



PEDOMAN PENULISAN TESIS & DISERTASI

**PROGRAM MAGISTER DAN DOKTOR
ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Studi S2/S3 Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara ini dapat diselesaikan. Pedoman Tesis dan Disertasi ini, merupakan pelengkapan dari Buku Pedoman Tesis dan Disertasi yang dikeluarkan Program Pascasarjana USU.

Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Desember 2018. Dosen mata kuliah dan dosen pembimbing harus berpedoman pada buku ini dalam memberikan penjelasan dan/atau bimbingan kepada mahasiswa. Semoga buku pedoman ini bermanfaat, Khususnya bagi para mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, dalam rangka penyusunan Tesis dan Disertasi.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah menggunakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberi masukan demi sempurnanya buku pedoman ini. Buku pedoman ini diyakini belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari Bapak/bu/Saudara/i pembaca masih sangat diharapkan.

Medan, Desember 2022

Tim Penyusun

Prof. Erlina, SE, MSi, PhD, Ak, CA, CMA, CPA, CSRA, CIPSAS

Prof. Dr. Iskandar Muda, SE, Ak, M.Si, CA, CSRS, CSRA

Dr. Keulana Erwin SE, M.Si, Ak

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fungsi dan Tujuan	1
1.3. Landasan	2
1.4. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah	2
BAB II PERSIAPAN PENULISAN TESIS ATAU DISERTASI	3
2.1 Pengajuan Topik/Judul Tesis atau Disertasi	3
2.2 Pembimbing dan Pembimbingan	3
2.2.1 Persyaratan Pembimbing Tesis	3
2.2.2 Persyaratan Promotor/Copromotor Disertasi.....	4
2.2.3 Tugas Pembimbing Tesis dan Pembimbing Disertasi	5
2.2.5 Kewajiban Mahasiswa	5
2.2.6 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penulisan dan Pembimbingan Tesis/Disertasi.....	5
BAB III SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL	7
3.1. Bagian Awal.....	7
3.2 Bagian Inti.....	7
3.3 Bagian Akhir	7
BAB IV SISTEMATIKA PENULISAN TESIS DAN DISERTASI.....	21
SISTEMATIKA PENULISAN TESIS DAN DISERTASI.....	21
4.2. Bagian Inti.....	22
4.3. Bagian akhir.....	22
BAB V FORMAT PENULISAN.....	26
5.1 Bahan dan Ukuran.....	26
5.2 Pengetikan.....	26
5.3 Penomoran dan Tata Letak.	28
BAB VI REFERENSI ATAU SITASI.....	35
6.1 Tujuan Referensi atau Sitasi.....	35
6.2 Kapan Harus Mencantumkan Referensi atau Sitasi	35
6.3 Informasi dalam Referensi atau Sitasi	35
6.4 Jenis Kutipan	36
6.4.1 Kutipan Tidak Langsung.....	36
6.4.2 Kutipan Langsung	37
6.5 Penulisan Sitasi dalam Teks dan Daftar Pustaka	38
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	56

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tesis dan disertasi merupakan karya tulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister atau doktor. Karya ilmiah tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, memecahkan masalah secara ilmiah serta memberikan kebaruan ilmu (novelty) dalam melakukan penelitian. Selain itu, sebagai tugas akhir, tesis dan disertasi merupakan karya ilmiah mahasiswa yang tidak hanya menggambarkan proses menuangkan gagasan atau ide dalam tulisan, tetapi menggambarkan the entire event 'seluruh aktivitas' dari proses penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan kaidah ilmiah, yaitu rasional, faktual, sistematis, dan objektif dalam prosedur pembuktian dan penyimpulan.

Pedoman tesis dan disertasi ini ditujukan untuk memberi gambaran, petunjuk, dan informasi bagi mahasiswa mengenai penulisan setiap bagian dalam tesis dan disertasi. Disusunnya buku ini juga ditujukan untuk menyediakan panduan bagi para dosen dalam melakukan pembimbingan tesis dan disertasi, sehingga akan terjalin kesamaan persepsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam hal format (kerangka), isi (substansi), dan kaidah tata tulis.

1.2. Fungsi dan Tujuan

Mahasiswa yang menempuh studi magister atau doktor di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara (FEB USU) wajib menulis tesis bagi mahasiswa S2 dan disertasi bagi mahasiswa S3 sebagai salah satu syarat kelulusan. Sehubungan dengan hal itu, disusun buku Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi yang berisi rambu-rambu bagi mahasiswa FEB USU dalam menyusun tesis atau disertasi. Panduan ini mengatur hal-hal yang bersifat substantif dan teknis, dengan kemungkinan pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut, sejalan dengan keragaman topik, pendekatan, proses, dan jenis penelitian.

Panduan ini bertujuan untuk menyediakan acuan bagi mahasiswa dalam menyusun tesis atau disertasi serta memudahkan dosen pembimbing dalam mengarahkan mahasiswa menyusun tesis dan disertasi. Panduan ini diharapkan dapat dihasilkan tesis dan disertasi yang memenuhi standar kualitas karya tulis ilmiah bagi mahasiswa FEB USU.

1.3. Landasan

Berikut ini beberapa peraturan yang terkait dengan pedoman penyusunan Tesis dan Disertasi:

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
2. Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah.
3. Peraturan Rektor Universitas Sumatera Utara Nomor 13 Tahun 2022 tentang Peraturan Akademik Program Sarjana, Program Magister dan Program Doktor Universitas Sumatera Utara.

1.4. Kode Etik Penulisan Karya Ilmiah

Tesis, disertasi, makalah dan artikel ilmiah harus mematuhi kode etik penulisan karya ilmiah yang mengacu pada Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Prinsip dasar etika peneliti adalah:

1. Peneliti wajib menjaga kejujuran dalam setiap tahapan penelitian.
2. Peneliti wajib menjaga dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian.
3. Peneliti wajib menjaga integritas sebagai peneliti yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menjaga konsistensi antara pemikiran dan tindakan.
4. Peneliti wajib menjaga obyektivitas dalam melaksanakan penelitian dan menghindari segala bentuk pemalsuan dan penipuan terhadap semua pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
5. Peneliti wajib menjaga keterbukaan dengan mengungkap atau menyatakan bersedia untuk mengungkap data, hasil, metoda, dan sumber-sumber lain yang digunakan dalam penelitian sepanjang tidak melanggar kerahasiaan.
6. Peneliti wajib menjaga ketelitian dengan melakukan kajian secara teliti dan kritis, membuat catatan yang baik atas proses kegiatan penelitian yang dilakukan, dan menghindari kesalahan karena kecerobohan dan kelalaian.

Tanggung jawab peneliti mencakup tanggung jawab atas penggunaan subjek penelitian, tanggung jawab antar peneliti, tanggung jawab peneliti terhadap pengguna, dan tanggung jawab peneliti atas pendana. Peneliti wajib menghormati manusia sebagai subjek penelitian dengan meminimumkan risiko dan bahaya serta maksimumkan manfaat ketika melakukan penelitian. Peneliti dilarang melakukan plagiat dalam penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan publikasi hasil penelitian dan menyatakan bahwa proposal penelitian, kegiatan penelitian, dan publikasi hasil penelitian yang dilakukan merupakan karya original peneliti.

BAB II

PERSIAPAN PENULISAN TESIS ATAU DISERTASI

2.1 Pengajuan Topik/Judul Tesis atau Disertasi

Program Studi (Prodi) menginformasikan tema-tema penelitian program studi kepada mahasiswa. Mahasiswa mengusulkan rencana topik tesis atau disertasi disertai data-data yang menunjukkan ada permasalahan dan alasan rasional dari pemilihan topik, serta nama calon pembimbing keprodi. Topik tesis atau disertasi harus memenuhi syarat:

1. orisinal, baru, dan inovatif,
2. relevan dengan substansi keilmuan prodi, serta
3. bukan duplikasi dan/atau plagiasi dari karya yang sudah ada.

Judul tesis dan disertasi harus memenuhi syarat:

1. maksimum 20 kata,
2. menggunakan frasa benda,
3. mendapat persetujuan pembimbing dan ketua prodi.

2.2 Pembimbing dan Pembimbingan

Pembimbing tesis terdiri atas dua orang dosen, sedangkan untuk disertasi terdiri atas seorang promotor dan dua orang copromotor. Pembimbing tesis maupun disertasi diusulkan oleh ketua program studi dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan FEB USU.

2.2.1 Persyaratan Pembimbing Tesis

Pembimbing tesis terdiri atas pembimbing 1 dan pembimbing 2. Pembimbing adalah dosen yang memenuhi syarat:

- a. berijazah doktor (S3), dengan jabatan akademik sekurang-kurangnya Lektor;
- b. memiliki keahlian yang relevan dengan topik tesis mahasiswa;
- c. menyatakan secara tertulis kesediaan membimbing penyusunan tesis mahasiswa;
- d. memiliki bimbingan tesis dan/atau disertasi maksimal sepuluh mahasiswa;
- e. Komisi pembimbing tesis ditetapkan 2 (dua) orang yang terdiri atas satu orang pembimbing utama dan satu orang anggota pembimbing.
- f. Setiap dosen pembimbing tidak diperkenankan membimbing lebih dari 10 (sepuluh) mahasiswa selama mahasiswa yang dibimbing dosen yang bersangkutan belum selesai.
- g. Dalam hal seluruh dosen program studi yang memenuhi persyaratan sudah menjadi pembimbing paling banyak 10 (sepuluh) mahasiswa

sebagaimana dimaksud pada ayat (3), ketua program studi memiliki kebijakan untuk menentukan dosen pembimbing bagi mahasiswa

- h. Pembimbing 1 adalah dosen tetap USU; sedangkan pembimbing 2 bisa dosen yang berasal dari luar USU.

2.2.2 Persyaratan Promotor/Copromotor Disertasi

Promotor/copromotor disertasi adalah dosen USU atau dari luar USU yang memenuhi syarat:

- a. Promotor memiliki ijazah doktor (S3) menduduki jabatan akademik Guru Besar atau menduduki jabatan akademik sebagai lektor kepala, dan telah mempublikasikan paling sedikit satu karya ilmiah dalam jurnal internasional bereputasi yang diakui oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atau dalam prosiding seminar internasional;
- b. Promotor harus memiliki kualifikasi:
 - 1) lulusan doktor dalam bidang ilmu yang relevan dengan rencana penelitian disertasi;
 - 2) jabatan fungsional paling rendah lektor kepala;
 - 3) memiliki 1 (satu) karya ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional yang bereputasi, atau 1 (satu) bentuk lain yang diakui oleh kelompok pakar yang ditetapkan senat perguruan tinggi;
 - 4) sudah pernah meluluskan doktor.
- c. Co promotor Promotor memiliki ijazah doktor (S3) menduduki jabatan akademik minimal lektor, dan telah mempublikasikan paling sedikit satu karya ilmiah dalam jurnal internasional bereputasi yang diakui oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atau dalam prosiding seminar internasional;
 - 1) lulusan doktor dalam bidang ilmu yang relevan dengan rencana penelitian disertasi
 - 2) memiliki keahlian relevan dengan topic disertasi yang bersangkutan;
 - 3) menyatakan secara tertulis kesediaan membimbing disertasi mahasiswa;
 - 4) bersedia bekerjasama dengan pembimbing lainnya;
 - 5) memiliki bimbingan disertasi maksimal sepuluh mahasiswa;
- d. Promotor adalah dosen USU sedangkan salah satu copromotor bisa dosen yang berasal dari luar USU.
- e. Komisi pembimbing disertasi diajukan oleh Direktur SPs atau Dekan atas usul Ketua program studi dan ditetapkan oleh Rektor paling

lambat pada akhir semester keempat dan setelah lulus ujian kualifikasi.

Apabila terjadi ketidaksesuaian antara mahasiswa dan pembimbing atau antara mahasiswa dan promotor/copromotor atau antara pembimbing 1 dan pembimbing 2 atau antara promotor dan co promotor tentang substansi penelitian tesis atau disertasi, permasalahan akan dibawa ke sidang Komisi Tesis/Disertasi. Komisi Tesis/Disertasi bersifat adhoc yang terdiri atas Ketua Prodi dan dua ahli yang sesuai dengan kompetensi program studi.

Dekan FEB USU dapat melakukan penggantian pembimbing tesis atau disertasi apabila pembimbing berhalangan tetap atau terjadi permasalahan, setelah memperoleh pertimbangan Ketua Prodi.

2.2.3 Tugas Pembimbing Tesis dan Pembimbing Disertasi

Tugas pembimbing tesis dan pembimbing disertasi adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing mahasiswa dalam menyusun proposal tesis atau disertasi.
- b. Melakukan pemantauan dan pengarahan kepada mahasiswa dalam semua tahapan penulisan/penyelesaian tesis atau disertasi.
- c. Membimbing penulisan makalah dan/atau artikel jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi yang diakui oleh Dikti.
- d. Memberi pengarahan dalam penyiapan ujian tesis atau disertasi.
- e. Memberikan motivasi agar mahasiswa dapat menyelesaikan tesis atau disertasi.

2.2.5 Kewajiban Mahasiswa

Kewajiban mahasiswa dalam penulisan tesis dan disertasi adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa harus aktif berkonsultasi tentang tesis/disertasi secara berkala (minimal sekali sebulan), dan dibuktikan dengan tanda tangan di Buku Bimbingan.
- b. Bila dalam satu bulan tidak bisa berkonsultasi, mahasiswa wajib memberitahukan kepada pembimbing beserta alasannya.

2.2.6 Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penulisan dan Pembimbingan Tesis/Disertasi

Peningkatan kualitas tesis dan disertasi dapat tercapai jika ada monitoring pada kegiatan persiapan, pelaksanaan, pelaporan penelitian, dan pembimbingan. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Prodi dengan cara sebagai berikut.

- a. menyeleksi dan menentukan judul yang diajukan mahasiswa;
- b. memastikan keterlaksanaan bimbingan secara efisien dan efektif dengan cara mengadakan pertemuan berkala minimal dua kali dalam satu semester antara prodi, pembimbing, dan mahasiswa;
- c. memastikan dosen pembimbing mampu mendorong mahasiswa untuk belajar, berpikir kreatif dan inovatif melalui kegiatan tahap 1, tahap 2, dan melalui buku bimbingan tesis atau disertasi;
- d. memastikan bahwa instrumen telah ditelaah oleh ahli dan divalidasi menggunakan cara baku sesuai dengan karakteristik instrumen;
- e. memfasilitasi terselenggaranya seminar instrumen;
- f. memberikan solusi bagi mahasiswa yang bermasalah dalam penyelesaian tesis atau disertasi;
- g. menilai kelayakan tesis dan disertasi sebagai karya ilmiah yang memiliki level kompetensi 8 (tesis) dan 9 (disertasi) sesuai standar KKNi.

Setelah tesis atau disertasi dinyatakan layak melalui uji kelayakan, langkah selanjutnya adalah ujian tesis atau ujian disertasi.

BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN PROPOSAL

Secara umum isi proposal tesis dan disertasi meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal atau pembuka, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk berbagai jenis penelitian yang berbeda (penelitian kuantitatif, kualitatif, pengembangan, evaluasi, tindakan, analisis, pustaka, dan penelitian campuran), unsur-unsur yang termuat pada bagian awal dan akhir sama, sedangkan pada bagian inti dapat berbeda. Oleh karena itu, penjelasan mengenai struktur bagian inti tesis dan disertasi perlu dibedakan menjadi beberapa subbab, yaitu bagian inti penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian campuran. Penjelasan masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut ini.

3.1. Bagian Awal

Bagian awal proposal karya ilmiah adalah halaman judul yang memuat: judul penelitian, keterangan jenis proposal karya ilmiah, lambang USU, nama mahasiswa, nomor mahasiswa, nama program studi, dan waktu pengajuan. Semua huruf pada halaman sampul ditulis menggunakan jenis huruf dan ukuran huruf yang sama, yaitu Times New Roman ukuran 12.

1. Halaman sampul (Lihat Lampiran 1 a dan 1 b)
2. Judul penelitian (Lihat Lampiran 2 a dan 2 b)
3. Halaman Pengesahan (Lihat Lampiran 3 a dan 3 b)
4. Daftar Isi (Lihat Lampiran 9)
5. Daftar Tabel (Lihat Lampiran 10)
6. Daftar Gambar (Lihat Lampiran 11)
7. Daftar Lampiran (Lihat Lampiran 12)
8. Daftar Arti Lambang Dan Singkatan (Lihat Lampiran 13)
9. Abstrak Dan Kata Kunci Bahasa Indonesia (Lihat Lampiran 14)
10. Abstrak Dan Kata Kunci Bahasa Inggris (Lihat Lampiran 15)

3.2 Bagian Inti

Bagian inti atau bagian tubuh karya ilmiah terdiri dari bab-bab berikut: (1) pendahuluan, (2) landasan teori dan telaah literatur, (3) kerangka penelitian, (4) metode penelitian. Dalam masing-masing bab sangat memungkinkan terdapat beberapa subbab dan anak subbab yang menjelaskan hal-hal yang terkait dengan arah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan.

3.3 Bagian Akhir

Bagian akhir proposal karya ilmiah baik untuk tesis dan disertasi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka hanya memuat pustaka

yang diacu dalam proposal penelitian dan disusun ke bawah menurut abjad berdasarkan nama belakang penulis atau pengarang. Penulisan daftar pustaka berdasarkan format American Psychological Association (APA style). Lampiran memberikan beberapa penjelasan-penjelasan yang lebih detail yang dianggap perlu di dalam penulisan proposal karya ilmiah, tetapi dirasa mengganggu jika diletakkan di dalam proposal.

Halaman 9 sampai dengan 20 adalah format proposal yang dapat jadi pedoman mahasiswa dalam membuat proposal.

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan adalah bab pertama yang dituliskan dalam karya ilmiah yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui siapa dan apa yang diteliti, mengapa dan untuk apa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. Oleh karena itu, di dalam bab pertama karya ilmiah memuat: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) pertanyaan penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) motivasi, (7) kontribusi Penelitian, (8) ruang lingkup dan batasan penelitian, (9) Novelty Penelitian (khusus S3).

1.1 Latar Belakang

Bagian ini mengemukakan penyebab kemunculan masalah. Masalah muncul jika ada kesenjangan antara kondisi yang diharapkan/yang seharusnya terjadi (das sollen) dan kondisi yang sesungguhnya terjadi/realitas (das sein). Terdapat dua macam kesenjangan: (1) kesenjangan teoretis (konseptual) yang diperoleh dari kajian pustaka; (2) kesenjangan praktis (kontekstual) yang diperoleh dari fenomena di lapangan. Peneliti harus mampu membedakan antara masalah dan gejala (tanda/petunjuk adanya masalah). Gejala pada umumnya lebih mudah diidentifikasi sedangkan masalah adalah penyebab dari timbulnya gejala tersebut yang perlu diteliti.

Latar belakang masalah menjelaskan secara ringkas beberapa teori, pengalaman, dan pengamatan pribadi yang terkait dengan pokok masalah yang diteliti. Pernyataan mengenai alasan-alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam penelitian merupakan hal yang penting, menarik, dan perlu untuk diteliti harus dijabarkan dengan jelas di latar belakang masalah.

Latar belakang berisi landasan konseptual dan kaitannya dengan landasan kontekstual yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukan. Bagian latar belakang berisikan uraian yang menjelaskan kenapa timbulnya masalah yang akan diteliti dan mengapa perlu dilakukan penelitian mengenai topik tertentu yang dipilih. Uraian informasi ini dapat berasal dari hasil-hasil penelitian terdahulu dan/atau hasil pemikiran dari seorang pakar, laporan data sekunder dan/atau hasil pengamatan terhadap sesuatu fenomena yang ada. Dalam uraian informasi ini perlu dijelaskan tentang upaya apa yang telah dilakukan peneliti terdahulu untuk pemecahan masalah tersebut, dan apa hasilnya sehingga perlu diteliti lebih lanjut, atau apa kelemahannya, sehingga perlu dilakukan pengulangan atau verifikasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Lebih lanjut juga dijelaskan apa arti penting dari penelitian tersebut terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, dan/atau terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan. Setelah dinyatakan pentingnya penelitian tersebut, dan kelemahan-kelemahan dari penelitian terdahulu, maka perlu pula dikemukakan kemungkinan keunggulan atau

kelebihan dari teknologi atau rekomendasi yang akan dihasilkan melalui penelitian yang akan dilakukan.

Alinea awal dari latar belakang sebaiknya membicarakan tentang fenomena yang terkait di dependen variable (jika dependen variable ada dua satu yg sebagai intervening, uraikan fenomena dependen variable utama bukan yang intervening). Uraian fenomena disini secara umum, bukan di objek penelitian saja, lengkapi dengan data dan sumbernya. Paparan dilanjutkan dengan factor-faktor yang di duga mempengaruhi dependen variable (dependen utama), uraikan berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya (tidak perlu penjelasan/sintesa hasil penelitian), baik yang hasilnya sejalan maupun yang bertentangan. Jika ada intervening variable, cari penelitian atau teori yang menyatakan bahwa variable-variabel independen yang mempengaruhi dependen variable juga mempengaruhi intervening variable. Selanjutnya cari teori dan hasil penelitian sebelumnya bahwa intervening variable mempengaruhi dependen variable.

Paparan dilanjutkan dengan adanya gap, baik gap riset, gap teori dan gap antara harapan dan kenyataan. Jelaskan kondisi objek penelitian, misalnya objek penelitian adalah kab/kota yang ada di provinsi sumatera utara, jelaskan permasalahan yang terkait dependen variable yang ada di objek penelitian, lengkapi dengan data-data. Lanjutkan pemaparan tentang factor-faktor yang diduga mempengaruhi dependen variable di objek penelitian kita, penentuan variable independent dikaitkan berdasarkan poin yang dipaparkan sebelumnya. Penentuan variable independent jangan muncul tiba-tiba tanpa argument yang jelas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah yang muncul. Bagian ini memaparkan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Berdasarkan Rumusan masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

Rumusan masalah dirumuskan berdasarkan gejala masalah yang muncul. Gejala tersebut kemudian didukung dengan teori dan logika berpikir yang tepat, sehingga Rumusan masalah dapat tersampaikan secara akurat. Rumusan masalah tidak dinyatakan dengan kalimat tanya, tetapi berupa kalimat pernyataan yang menunjukkan masalah penelitian.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian harus disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Pertanyaan penelitian hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dilaksanakannya penelitian dengan memperhatikan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Setelah justifikasi terhadap pentingnya masalah yang akan diteliti diuraikan pada bagian latar belakang, maka pada bagian ini pertanyaan penelitian perlu dibuat secara spesifik dan tegas. Pertanyaan penelitian ini memberikan gambaran tentang aspek dan topik yang menjadi fokus penelitian dan gambaran tentang kecenderungan yang terjadi dalam aspek tersebut. Pertanyaan penelitian ini bersifat operasional dan akan menjadi acuan dalam membuat tujuan penelitian, serta menjadi rujukan dalam mengembangkan studi kepustakaan, metode pengumpulan data, dan instrumen- instrumen, atau bahan dan alat yang akan digunakan dalam penelitian. Pertanyaan penelitian ini merupakan titik berangkat (awal) dari sebuah kegiatan penelitian. Oleh karena itu penulisan pertanyaan penelitian harus ringkas, solid dan jelas.

Kalau penelitiannya bersifat hipotetikal, pertanyaan penelitian menggambarkan adanya hubungan antara dua atau lebih variabel. Pertanyaan penelitian:

- pada umumnya berupa kalimat tanya yang singkat dan jelas, tidak perlu menggunakan kata signifikan dan arah hubungan antar variabel
- dirumuskan secara spesifik dan operasional dengan indikator-indikator yang terukur.
- dirumuskan dengan kalimat sederhana dan mencerminkan masalah yang diteliti.
- dirumuskan secara rasional sehingga secara akademik dapat diterima.
- Kalau ada beberapa variable independent, harus dibuat satu persatu.
- Kalau ada moderating variable, pertanyaan penelitian juga per variabel independent.
- Jika ada intervening variable, pertanyaan penelitian dibuat dengan urutan:
 - a. pengaruh langsung independent ke dependen variable.
 - b. Pengaruh independen ke intervening
 - c. Pengaruh intervening ke dependen variable

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat penjelasan tentang sasaran yang lebih spesifik dan hal yang menjadi tujuan penelitian. Isi dari tujuan penelitian bersifat resiprokal dengan isi pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian dituangkan dalam kalimat pernyataan. Tujuan utama penelitian adalah menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, berikan pernyataan singkat mengenai tujuan penelitian. Penelitian dapat bertujuan untuk menemukan, mendapatkan, memperoleh, menetapkan, atau membuktikan dan menganalisis sesuatu yang dicari dalam penelitian. Tercapai atau tidaknya tujuan penelitian akan terlihat pada kesimpulan. Dengan kata lain, tujuan adalah acuan untuk membuat kesimpulan penelitian. Tujuan penelitian haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga operasional sifatnya, dan terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sering juga seorang peneliti dapat mengidentifikasi

masalah dan pertanyaan penelitian dengan baik, tetapi begitu kita baca tulisannya, ternyata kurang terkait dengan tujuan yang hendak dicapai.

1.5 Motivasi Penelitian (tidak wajib ada)

Bagian ini menjelaskan tentang pentingnya penelitian dan kerugian yang dapat muncul atau potensi manfaat yang hilang jika penelitian tersebut tidak dilaksanakan.

1.6 Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian merupakan cara atau bagaimana manfaat penelitian dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pelaksanaan pembangunan dalam arti yang lebih luas. Terdapat tiga macam kontribusi penelitian, yaitu

1. Kontribusi Praktis. Kontribusi praktis menunjukkan bagaimana manfaat penelitian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau bagaimana manfaat penelitian dapat memperbaiki praktik yang ada
2. Kontribusi Teoretis. Kontribusi teoretis menunjukkan bagaimana temuan penelitian memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teori yang ada
3. Kontribusi Kebijakan (jika ada). Kontribusi kebijakan menunjukkan bagaimana hasil penelitian bermanfaat dalam proses pembuatan kebijakan bagi kepentingan masyarakat luas.

1.7 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian memuat asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian dan merupakan penegasan dari batasan masalah. Pada bagian ini, variabel dan indikator penelitian harus dijabarkan secara spesifik.

1.8 Novelty

Novelty penelitian adalah kebaruan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Novelty ini menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu. Novelty (kebaruan) merupakan tolok ukur dalam penilaian proses penelitian mahasiswa S3. Titik capaian penemuan novelty tidak seketika di dapat begitu saja, namun melalui serangkaian tahapan yang boleh dibilang tidak berjalan secara serial.

Novelty pada dasarnya merupakan unsur originalitas. Suatu temuan yang bersifat baru. Artinya menemukan apa yang belum di temukan orang lain. Menemukan celah pengetahuan baru, masalah baru dan metode baru dari sekian banyak riset yang telah dilakukan. Novelty di temukan ketika kita mencoba menjelajahi fenomena dari permasalahan penelitian. Dapat saja sebuah penelitian di katakan memiliki novelty walaupun mempunyai variabel penelitian yang sama tetapi dengan lingkungan yang berbeda. Ketika penelitian tersebut di lakukan pada kondisi yang berbeda dan memberikan informasi dari kondisi tersebut, dapat saja menawarkan unsur-unsur kebaruannya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TELAAH LITERATUR

2.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan acuan/kerangka berpikir untuk memecahkan masalah. Peneliti harus memaparkan kajian yang mendalam tentang teori yang terkait dengan penelitian. Teori-teori yang dijelaskan di bagian ini adalah teori-teori yang mapan seperti teori keagenan, teori organisasi, teori konsumsi, teori perilaku, dan sebagainya.

Penelitian memerlukan landasan teori yang memenuhi prinsip kemutakhiran dan prinsip relevansi. Prinsip kemutakhiran berkaitan dengan ilmu yang digunakan dan hendaknya merupakan teori yang dipandang paling mutakhir dan representatif. Prinsip relevansi berarti menyajikan landasan teori yang berkaitan erat dengan masalah yang ada di dalam penelitian.

Landasan teori mencakup kajian terhadap teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Teori dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembagalah.

Landasan teori meliputi: (1) identifikasi dan kajian teori baik berupa grand theory, middle theory dan applied theory yang relevan dengan variabel penelitian; (2) berbagai pendapat ahli yang telah dipublikasikan; dan (3) sintesis tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori.

Landasan teori menjelaskan hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria landasan teori yang dimaksud harus dapat:

- 1) memberikan arah kerangka pemikiran penelitian;
- 2) membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian;
- 3) memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul;
- 4) memfokuskan permasalahan penelitian secara logis dan runtut;
- 5) mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna;
- 6) memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik; dan
- 7) mengaitkan dengan penyusunan instrument penelitian berdasarkan konstruk dan indikator.

2.2. Telaah Literatur

Telaah literatur merupakan uraian sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Telaah literatur memuat uraian sistematis tentang temuan penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Telaah literatur harus menunjukkan

bahwa permasalahan yang diteliti belum terjawab atau belum terpecahkan secara jelas dan terperinci.

Telaah literatur harus relevan dengan variabel-variabel penelitian. Telaah literatur ini diperlukan untuk melihat kemungkinan adanya unsur-unsur yang dapat mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan makalah.

Jika penelitian kita tentang “Pengaruh komitmen organisasi, Efikasi diri, Kualitas SDM terhadap Keberhasilan Penerapan Manajemen Risiko”, maka telaah literature dibuat dengan urutan sebagai berikut:

1. Jelaskan tentang:
 - a. Definisi manajemen risiko (teori ini bermanfaat untuk membangun definisi operasional)
 - b. Jelaskan dimensi dan pengukuran manajemen risiko yang ada (bermanfaat sebagai dasar dalam membuat dimensi dan indicator variable penelitian)
 - c. Jelaskan manfaatnya, kendala yang ada selama ini dalam penerapan manajemen risiko (jika ada)
 - d. Uraikan penelitian sebelumnya yang sudah ada tentang manajemen risiko, beri sintesa dari beberapa penelitian sebelumnya. Dalam uraian tentang manajemen risiko, boleh uraian tentang manajemen risiko sebagai independent variable untuk memberi pemahaman kepada pembaca manfaat dari penerapan manajemen risiko. Penelitian sebelumnya adalah tentang variable apa saja yang mempengaruhi penerapan manajemen risiko (semua variable, jangan hanya yang akan jadi variable penelitian anda). Jika penelitian yang akan dilakukan di sector public, boleh hasil penelitian sebelumnya di sector lainnya. Artikel (riset sebelumnya) minimal 10 jurnal internasional (ambil di emerald, proquest, dan science direct, dan lain-lain) dan maksimal 5 jurnal nasional
2. Langkah selanjutnya jelaskan tentang komitmen organisasi yang meliputi:
 - a. Penjelasan berisi sedikit teori tentang komitmen organisasi. Teori ini bermanfaat untuk membangun definisi operasional
 - b. Uraikan tentang pengukuran/dimensi/indicator variable sesuai dengan teori/ penelitian sebelumnya.
 - c. Uraian selanjutnya tentang hubungan komitmen organisasi dengan keberhasilan penerapan manajemen risiko. Uraikan secara umum, lanjutkan teori yang mendukung hubungan itu
 - d. Uraikan penelitian sebelumnya yang sudah ada tentang komitmen organisasi, beri sintesa dari beberapa penelitian sebelumnya. Dalam uraian tentang komitmen organisasi, Penelitian sebelumnya adalah tentang komitmen organisasi yang mempengaruhi penerapan manajemen risiko (semua variable, jangan hanya yang akan jadi variable penelitian anda). Jika penelitian yang akan dilakukan di sector public, boleh hasil penelitian sebelumnya di sector lainnya. Artikel (riset sebelumnya)

minimal 10 jurnal internasional (ambil di emerald, proquest, dan science direct, dan lain-lain) dan maksimal 5 jurnal nasional

- e. Setelah itu paparkan penelitian sebelumnya. Pemaparan penelitian sebelumnya dikelompokkan menjadi penelitian yang akan mendukung hipotesis anda juga penelitian yang tidak mendukung hipotesis. Cari kesimpulan tentang kondisi yang menyebabkan adanya perbedaan hasil penelitian.
3. Langkah selanjutnya jelaskan tentang Efikasi Diri. Langkahnya sama dengan langkah point (2)
4. Langkah selanjutnya jelaskan tentang Kualitas SDM. Langkahnya sama dengan langkah point (2).

Catatan:

- Tabel revidu penelitian sebelumnya jadikan lampiran

BAB III

KERANGKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian pada dasarnya merupakan argumen untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka penelitian berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis. Kerangka penelitian disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

Kerangka penelitian diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka penelitian memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka penelitian yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan-pertanyaan mana yang harus dijawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Kerangka penelitian diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta yang ada, empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif-inovatif, diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka penelitian.

Pemilihan kerangka penelitian yang tepat pada sebagian besar penelitian ditentukan oleh beberapa landasan, yaitu:

1. Landasan pertama berpikir deduktif; analisis teori, konsep, prinsip, premis yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti harus membuat analisis secara hati-hati dan kritis serta menelaah semua kepustakaan yang berhubungan dengan subyek penelitian secara cermat, sebelum memformulasikan hipotesis yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut.
2. Landasan kedua berpikir induktif; analisis penelusuran hasil penelitian orang lain yang mendahului yang terkait dengan masalah dan tujuan penelitian.
3. Landasan ketiga adalah merumuskan permasalahan dan penetapan tujuan penelitian atas dasar sintesis dari analisis landasan pertama dan kedua dengan cara berpikir kreatif-inovatif; sintesis pengalaman, teori, fakta, tujuan penelitian dan logika berpikir kreatif disusun menjadi kerangka konseptual penelitian.

Ada semacam asas dalam pembuatan kerangka pikir atau kerangka penelitian, yaitu:

1. Untuk pendidikan magister, selain berdasarkan kerangka konsep yang ada (bisa lebih dari satu), juga diminta ada masukan ide atau gagasan baru. Paling tidak ada modifikasi variabel yang disesuaikan realita di lapangan. Tujuan

akhir penelitian program magister lebih diutamakan dalam bentuk ide dan atau teknologi pemecahan masalah.

2. Untuk pendidikan doktor, maka konsep yang ada harus dimodifikasi, artinya seorang program doktor juga ada ide, gagasan inovatif dalam pengembangan konsep. Ide inovatif yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi di mana penelitian tersebut diadakan, sehingga menghasilkan pengetahuan baru.

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan penelitian atau harapan yang ingin dicapai oleh tujuan penelitian dan belum tentu benar sehingga hipotesis dapat saja ditolak atau diterima berdasarkan hasil penelitian. Penolakan atau penerimaan terhadap suatu hipotesis tersebut, dilakukan setelah diadakan pengujian atau pembuktian melalui analisis data.

Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis penelitian memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, dan menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antarvariabel;
2. dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman;
3. dapat diuji dan diukur melalui penelitian; dan
4. disusun dalam bentuk pernyataan dan dengan kalimat yang singkat dan jelas
5. jika hipotesis menunjukkan hubungan atau pengaruh, jika sudah ada teori yang kuat, harus menggunakan arah hubungan apakah hubungan atau pengaruhnya positif dan negatif.

Hipotesis dikembangkan berdasarkan: (1) teori-teori yang relevan, (2) logika kausal yang didasarkan pada teori yang ada, dan (3) penelitian sebelumnya. Pembuatan hipotesis yang ilmiah hendaknya dilakukan dengan cermat, teliti, terarah secara logis, dan dapat diuji. Kajian di bidang ekonomi dan bisnis pada umumnya berangkat dari Hipotesis Alternatif (H_A atau H_1) tanpa perlu menyebutkan Hipotesis Nol (H_0). Terdapat dua macam pengujian hipotesis: pengujian hipotesis satu arah dan pengujian hipotesis dua arah. Uji hipotesis satu arah digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah diketahui arahnya, misal sudah diketahui bahwa suatu variabel mempengaruhi variabel lain secara positif. Uji hipotesis dua arah digunakan untuk menguji hipotesis yang belum diketahui arahnya.

Dalam mengembangkan hipotesis penelitian, pemaparan di subbab ini dengan menjelaskan pengaruh independent terhadap dependen.

1. Jelaskan tentang pengaruh X_1 terhadap Y . Ungkapkan teori yang menjadi dasar pengembangan hipotesis, paparkan riset-riset yang mendukung hipotesis yang akan diajukan. Buat sintesa dari beberapa penelitian sebelumnya dan ungkapkan bagaimana anda meyakini bahwa ada pengaruh X_1 terhadap Y . Penelitian sebelumnya harus yang mendukung hipotesis yang akan kita ajukan. Setelah itu buat hipotesisnya.

H_1 : X_1 berpengaruh positif terhadap Y

2. Jelaskan tentang pengaruh X_2 terhadap Y . Ungkapkan teori yang menjadi dasar pengembangan hipotesis, paparkan riset-riset yang mendukung hipotesis yang akan diajukan. Buat sintesa dari beberapa penelitian sebelumnya dan ungkapkan bagaimana anda meyakini bahwa ada pengaruh X_2 terhadap Y . Penelitian sebelumnya harus yang mendukung hipotesis yang akan kita ajukan, setelah itu buat hipotesisnya.

H_2 : X_2 berpengaruh positif terhadap Y

3. Jelaskan tentang pengaruh X_3 terhadap Y . Ungkapkan teori yang menjadi dasar pengembangan hipotesis, paparkan riset-riset yang mendukung hipotesis yang akan diajukan. Buat sintesa dari beberapa penelitian sebelumnya dan ungkapkan bagaimana anda meyakini bahwa ada pengaruh X_3 terhadap Y . Penelitian sebelumnya harus yang mendukung hipotesis yang akan kita ajukan, setelah itu buat hipotesisnya.

H_3 : X_3 berpengaruh positif terhadap Y

BAB IV METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi uraian tentang bahan atau materi penelitian, alat penelitian, variabel, dan data yang dikumpulkan. Tujuan dari bagian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai metode yang digunakan dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data.

4.1. Desain Penelitian

Fungsi dari desain penelitian adalah sebagai acuan strategi penelitian agar peneliti dapat memperoleh data dan alat penelitian yang valid sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Desain penelitian merupakan arahan yang digunakan untuk menghubungkan antara pertanyaan penelitian dengan metode penelitian.

Bagian ini juga memuat penjelasan singkat tentang metode yang diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian. Terdapat tiga desain penelitian paling umum digunakan, yaitu eksplorasi, deskripsi, dan eksplanatori.

4.2. Definisi Operasional Variabel

Bagian ini menjelaskan tentang definisi operasional variabel. Penegasan istilah yang dipakai dalam penelitian perlu ditampilkan agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kesalahpahaman makna. Istilah yang perlu diberikan penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok dalam penelitian. Harus berisi definisi variabel menurut peneliti, indikatornya atau cara mengukurnya, skala pengukuran dari masing-masing variabel.

4.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal. Sampel adalah bagian kecil (miniatur) dari populasi. Sampel harus akurat dan presisi. Akurat berarti relevan dan tidak bias. Presisi berarti jumlah sampel harus mencukupi dan/atau sesuai dengan yang disyaratkan oleh perangkat lunak statistika. Teknik pengambilan sampel (sampling) yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi dan desain penelitian. Populasi dan sampling yang ditulis dalam laporan hanya populasi dan sampling yang benar-benar diterapkan dalam penelitian.

4.4. Instrumen Penelitian

Bagian ini memaparkan instrumen yang digunakan, tata cara pengembangan instrumen, dan persyaratan mengenai reliabilitas dan validitas.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik/cara memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data semua variabel penelitian

(variabel terikat dan variabel atribut/moderator). Jika instrument dibuat sendiri, prosedur/langkah-langkah pembuatannya harus diuraikan dan uji statistik (uji validitas dan uji reliabilitas) harus dicantumkan (proses perhitungan statistiknya dimasukkan pada lampiran). Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa alat ukur yang dibuat sudah dapat digunakan (valid dan reliabel) untuk mengambil data penelitian.

4.6. Teknik Analisa Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rancangan penelitian dan rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Pada bagian ini rumus-rumus perhitungan ataupun rumus-rumus statistik yang digunakan untuk uji persyaratan analisis dan menguji hipotesis atau menganalisis data tidak harus dituliskan. Pada bagian akhir penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

BAB IV

SISTEMATIKA PENULISAN TESIS DAN DISERTASI

Setelah proposal penelitian mendapatkan persetujuan dari pihak pembimbing, peneliti dapat mulai menuliskan proses dan hasil penelitiannya dalam karya ilmiah. Isi dari karya ilmiah terdiri atas tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

4.1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup:

1. Halaman Sampul Depan. Halaman sampul depan memuat judul tesis atau disertasi, lambang USU, nama peneliti, nama program studi, nama universitas, dan tahun tesis atau disertasi diujikan. Halaman sampul depan dicetak di atas kertas berwarna (keterangan mengenai ketentuan warna dan jenis kertas dapat dilihat di bagian tata cara penulisan yang khusus membahas bahan dan ukuran). Bagian-bagian di halaman sampul depan karya ilmiah ditulis menggunakan jenis huruf dan ukuran huruf yang sama, yaitu Times New Roman 12 (Contoh halaman sampul depan karya ilmiah dapat dilihat pada Lampiran 1)
2. Halaman Judul. Halaman judul ditulis di atas kertas putih dan berisikan informasi yang sama dengan sampul depan karya ilmiah. (Contoh halaman judul karya ilmiah dapat dilihat pada Lampiran 2)
3. Halaman Pengesahan. Halaman ini memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan adalah (1) judul tesis atau disertasi, (2) nama dan NIM mahasiswa, (3) teks Tesis atau Disertasi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Tesis atau Disertasi Program Studi Magister/Doktor Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, (4) hari dan tanggal persetujuan, (5) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP) Pembimbing 1 dan pembimbing 2 untuk tesis (atau Promotor, copromotor I dan II untuk disertasi), dan (6) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP) Ketua Program Studi. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada Lampiran 3
4. Halaman Tim Penguji. Halaman ini pada dasarnya berisi nama-nama tim penguji dari mahasiswa yang bersangkutan. Contoh halaman tim penguji dapat dilihat pada Lampiran 4.
5. Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Ilmiah. Halaman pernyataan yang bermaterai 10.000 rupiah memuat penegasan bahwa menyetujui memberikan kepada USU Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas disertasi mahasiswa dan USU berhak menyimpan

dalam bentuk database dan mempublikasi tanpa meminta izin kepada Mahasiswa sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Contoh halaman pernyataan persetujuan publikasi ilmiah dapat dilihat pada Lampiran 5.

6. Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah (Originalitas). Halaman pernyataan yang bermaterai 10.000 rupiah memuat penegasan bahwa tesis atau disertasi yang ditulis mahasiswa merupakan karya asli yang bebas dari tindakan plagiarisme dan kesanggupan untuk mempublikasikannya. Selain itu, juga berisi pernyataan bahwa semua rujukan atau kutipan telah dituliskan sumbernya. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 6.
7. Daftar Riwayat Hidup (Lihat Lampiran 7)
8. Kata Pengantar Atau Prakata (Lihat Lampiran 8)
9. Daftar Isi (Lihat Lampiran 9)
10. Daftar Tabel (Lihat Lampiran 10)
11. Daftar Gambar (Lihat Lampiran 11)
12. Daftar Lampiran (Lihat Lampiran 12)
13. Daftar Arti Lambang Dan Singkatan (Lihat Lampiran 13)
14. Abstrak Dan Kata Kunci Bahasa Indonesia (Lihat Lampiran 14)
15. Abstrak Dan Kata Kunci Bahasa Inggris (Lihat Lampiran 15)

4.2. Bagian Inti

Bagian inti atau bagian tubuh karya ilmiah terdiri dari bab-bab berikut: (1) pendahuluan, (2) landasan teori dan telaah literatur, (3) kerangka dan hipotesis penelitian, (4) metode penelitian, (5) hasil penelitian dan pembahasan, dan (6) simpulan dan saran. Dalam masing-masing bab sangat memungkinkan terdapat beberapa sub bab dan anak sub bab yang menjelaskan hal-hal yang terkait dengan arah dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Contoh penulisan bab 1 sampai dengan bab 4 sudah dipaparkan pada bab 3 buku pedoman ini. Subbab novelty untuk tesis dan disertasi dipindahkan ke bab 5 pada subbab terakhir.

4.3. Bagian akhir

Bagian akhir tesis atau disertasi terdiri dari daftar Pustaka dan lampiran, penjelasannya dapat dilihat pada Bab 3 buku pedoman ini.

Pada bab 3 buku pedoman ini sudah memaparkan format penulisan proposal yang terdiri dari bab 1 sampai dengan bab 4, maka berikut ini (halaman 23 Sampai dengan 25) kami memberikan format bab 5 dan bab 6.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, bab lima memuat dua bagian besar, yaitu bagian pertama yang berisi uraian tentang deskripsi/karakteristik data dan bagian kedua yang memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Dalam penelitian yang tidak memuat hipotesis, bagian ini menjabarkan proses penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian.

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Deskripsi Data

Bagian ini berisi tentang uraian data yang diperoleh. Deskripsi data dapat disajikan dalam statistik deskriptif, distribusi frekuensi yang disertai dengan grafik atau histogram, nilai rerata, dan lain sebagainya. Deskripsi data dari responden dipaparkan dan dikaitkan dengan variable penelitian (jika penelitian adalah data primer).

5.1.2 Pengujian Kualitas Data

Pengujian ini hanya dilakukan untuk penelitian yang menggunakan data primer, yaitu pengujian untuk melihat validitas dan reliabilitas data.

5.1.3. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data pada penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik analisis statistic inferensial. Oleh karena itu, data yang dianalisis perlu diuji terlebih dahulu (uji persyaratan analisis) dengan uji statistic yang dibedakan menjadi dua, yaitu (1) untuk penelitian komparatif pengujian persyaratan minimal meliputi uji normalitas dan homogenitas dan (2) untuk penelitian korelasional minimal mencakup uji normalitas, linearitas dan keberartian/signifikansi regresi.

5.1.4. Pengujian Hipotesis (jika diperlukan)

Penjelasan tentang pengembangan, pengujian, dan hasil hipotesis secara ringkas dan padat dipaparkan dalam bagian ini. Penjelasan dibatasi pada interpretasi atas hasil olah data pada angka statistik dan arti hasil tersebut.

5.2. Pembahasan/Diskusi

Bagian pembahasan menguraikan apakah hipotesis terdukung atau tidak terdukung oleh teori dan bukti ilmiah yang disertai dengan penalaran logis. Pengujian hasil analisis data dibahas dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai bidang studi yang diteliti berdasarkan konsep-konsep yang telah dikemukakan yang didukung dengan teori yang relevan.

Pembahasan hasil penelitian sangat diperlukan dalam suatu laporan penelitian tesis dan disertasi. Hal ini dimaksudkan untuk:

1. Menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai.
2. Menafsirkan temuan-temuan penelitian.
3. Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan.
4. Memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.
5. Menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan temuan penelitian.

Dalam pembahasan sudah sudah tidak perlu ada angka-angka statistic. Pembahasan hasil penelitian dibuat berdasarkan hipotesis yang diajukan. Pembahasan per hipotesis meliputi:

1. Jika hasil penelitian mendukung hipotesis, jelaskan teori apa yang mendukung hasil penelitian kita (lihat grand theory, middle theory dan applied theory di bab 2). Jelaskan penelitian siapa aja yang mendukung dan juga yang tidak mendukung. Coba dianalisa, apa sebab ada riset yang tidak mendukung dan ada yang mendukung. Amati objek penelitiannya, tahun penelitian apakah ada perbedaan kondisi perekonomian apakah ada perbedaan budaya dan lain-lain. Pembahasan sub ini minimal 3 halaman untuk S2 dan 5 halaman untuk S3.
2. Jika hasil penelitian tidak mendukung hipotesis, jelaskan teori apa yang mendukung hasil penelitian kita. Jika tidak sesuai dengan theory yang kita paparkan di bab 2, cari theory lain yang kita duga mendukung hasil penelitian kita. Jelaskan penelitian siapa aja yang mendukung dan juga yang tidak mendukung. Coba dianalisa, apa sebab ada riset yang tidak mendukung dan ada yang mendukung. Amati objek penelitiannya, tahun penelitian apakah ada perbedaan kondisi perekonomian apakah ada perbedaan budaya dan lain-lain. Pembahasan sub ini minimal 5 halaman.

5.3. Novelty

Jika sudah menjadi draft tesis/disertasi, maka novelty dipindahkan dari bab 1 ke bab 5. Kadang ada novelty yang ditawarkan/diajukan di bab 1, tetapi setelah penelitian, ternyata novelty tidak terbukti. Jika tidak terbukti, maka novelty yang ditawarkan sudah tidak dapat di klaim menjadi novelty anda. Justifikasi kembali dan cari dukungan teori yang berbeda dengan teori yang anda ajukan di awal.

BAB VI. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1. Simpulan

Hasil penelitian dijelaskan dengan singkat, tepat, dan terkait langsung dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian. Simpulan menjawab pertanyaan penelitian dan/atau hipotesis penelitian serta merupakan ringkasan temuan penelitian.

6.2. Keterbatasan

Bagian ini memaparkan keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Keterbatasan memaparkan hal yang tidak dapat dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian dan harus disertai dengan penjelasan mengenai manfaat positif yang mungkin terjadi jika peneliti dapat melakukan hal tersebut. Dengan demikian, keterbatasan tidak hanya mendeskripsikan kendala-kendala penelitian.

6.3. Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mencakup dua hal, yakni implikasi praktis dan teoretis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan praktis (dalam praktik di lapangan). Implikasi teoretis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori ilmu yang ada.

Rekomendasi yang diajukan seharusnya terkait dengan topik penelitian dan bersumber pada temuan, pembahasan, dan simpulan hasil penelitian. Rekomendasi sebaiknya dikemukakan dengan bahasa yang rinci dan operasional, sehingga pihak terkait yang hendak melaksanakan saran tersebut dapat dengan mudah melaksanakan saran tersebut.

BAB V

FORMAT PENULISAN

Tata cara penulisan meliputi: bahan dan ukuran, pengetikan, penomoran, tabel, gambar, bahasa, dan penulisan nama.

5.1 Bahan dan Ukuran.

1. Naskah. Naskah dibuat di atas kertas HVS 80 gr/m² dan tidak dicetak bolak-balik.
2. Sampul. Sampul dibuat dari kertas Buffalo atau yang sejenis dan sebaiknya diperkuat dengan karton dan dilapisi dengan plastik (dilaminating). Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat terdapat pada halaman judul. Warna sampul disesuaikan dengan jenjang studi.
 - a. Jenjang studi S2: berwarna merah
 - b. Jenjang studi S3: berwarna hitam
3. Ukuran. Ukuran kertas yang digunakan adalah A4 (297 x 210 mm).

5.2 Pengetikan.

1. Jenis Huruf. Jenis huruf yang dapat dipakai untuk penulisan tesis, atau disertasi adalah Times New Roman ukuran 12.
2. Bilangan dan Satuan
 - a. Bilangan diketik dengan angka, kecuali jika terdapat pada permulaan kalimat, maka bilangan tersebut harus dieja. Contoh: "... memerlukan bahan baku 10 kg dan ..."
 - b. Bilangan desimal ditandai dengan koma bukan dengan titik. Contoh: "Rata-rata tinggi badan siswa adalah 165,5 cm."
 - c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa titik di belakangnya. Contoh: "Setiap jarak 1km terdapat 2 bangku di tepi jalan untuk beristirahat."
3. Jarak Baris. Dalam naskah, jarak antara baris adalah 2 spasi. Kutipan langsung, judul tabel, judul gambar, notasi, dan daftar pustaka, diketik dengan jarak 1 spasi ke bawah. Khusus untuk Bagian Awal seperti daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar istilah, jarak spasi adalah 1, tetapi diberi jeda satu baris kosong untuk tiap butir bagiannya.
4. Batas tepi. Batas-batas pengetikan ditinjau dari tepi kertas diatur sebagai berikut.
 - a. Tepi atas. : 4 cm.
 - b. Tepi bawah: 3 cm.
 - c. Tepi kiri. : 4 cm.

- d. Tepi kanan : 3 cm.
5. Pengisian Ruang. Ruang yang terdapat pada halaman naskah harus terisi penuh. Artinya, pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan sehingga tidak ada ruang yang terbuang, kecuali jika memulai alinea baru, memasukkan persamaan, tabel, gambar, judul subbab, atau hal-hal lain yang khusus. Jika menggunakan perangkat lunak (seperti Microsoft Word), pilih alternatif justified.
 6. Alinea Baru. Alinea baru yang berada tepat di bawah judul bab, subbab, atau anak subbab ditulis rata kiri. Alinea baru setelahnya ditulis menjorok pada ketikan yang ke - 5 dari batas tepi kiri. Jika menggunakan perangkat lunak, maka alinea baru tersebut dapat dimulai mengikuti pengaturan otomatis tab dari perangkat lunak tersebut.
 7. Permulaan Kalimat. Kalimat diawali dengan huruf besar (kapital). Bilangan, lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat harus dieja dengan huruf. Contoh: "Seratus orang mahasiswa..."
 8. Judul Bab, Judul Sub Bab, dan Judul Anak Sub Bab
 - a. Judul bab ditulis simetris di tengah-tengah kertas, ditebalkan, dan ditulis dengan huruf besar (kapital). Judul ditulis dengan jarak 4 cm dari tepi atas kertas tanpa diakhiri dengan titik.
 - b. Judul subbab diketik mulai dari tepi kiri. Judul ditulis dengan gaya penulisan judul headline style, yaitu semua kata dimulai dengan huruf besar (kapital), kecuali kata penghubung dan kata depan, dan semua kata dicetak tebal tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul subbab dimulai dengan alinea baru di bawah judul, ditulis menjorok sesuai ketentuan.
 - c. Judul anak subbab diketik mulai dari tepi kiri. Judul ditulis dengan gaya penulisan judul sentence style, yaitu awal kata pertama ditulis dengan huruf besar (kapital) dan awal dari kata-kata selanjutnya ditulis dengan huruf kecil. Semua kata dicetak tebal tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul subbab dimulai dengan alinea baru di bawah judul ditulis menjorok sesuai ketentuan.
 - d. Jika di dalam anak subbab masih terdapat segmen-segmen, maka judul segmen dimulai dari ketikan ke-5 (1 tab) dari sisi kiri, ditulis dengan gaya penulisan judul sentence style, diikuti dengan tanda titik (.) dan dicetak tebal. Kalimat pertama yang menyusul kemudian, diketik terus ke belakang dalam satu baris dengan judul segmen. Judul segmen dapat

juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai subjudul ditempatkan paling depan dan dicetak tebal.

Contoh penulisan judul subjudul bisa dilihat dalam Lampiran 16.

9. Perincian ke Bawah. Jika pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian. Penggunaan bulir seperti garis penghubung (-) atau titik tebal (.) yang ditempatkan di depan perincian tidak dibenarkan.
10. Letak Simetris. Gambar, tabel, persamaan, dan judul bab ditulis simetris terhadap tepi kiri dan kanan pengetikan.

5.3 Penomoran dan Tata Letak.

1. Halaman
 - a. Bagian awal karya ilmiah: halaman judul sampai dengan abstrak diberi nomor halaman dengan angka Romawi kecil (i, ii, iii...).
 - b. Bagian utama dan bagian akhir: Pendahuluan (Bab I) sampai dengan halaman terakhir, memakai angka Arab (1, 2, 3...) sebagai nomor halaman.
 - c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas. Untuk halaman yang memuat judul bab, nomor halaman ditulis di sebelah kanan bawah.
 - d. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan dan 1,5 cm dari tepi atas atau tepi bawah.
2. Tabel. Tabel diberi nomor urut dengan angka Arab. Sistem penomoran tabel adalah rangkap dua yaitu nomor bab diikuti tanda titik kemudian nomor tabel, contoh: Tabel 2.5, Tabel 3.8, Tabel 4.3, dan sebagainya (contoh penomoran tabel dapat dilihat pada Lampiran ...). Dalam judul tabel dan gambar, tanda titik (.) tidak dipakai di belakang angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka. Dalam penelitian, tabel dapat membantu peneliti untuk menyajikan data atau informasi yang berbentuk matriks. Pengaturan penulisan tabel adalah sebagai berikut.
 - a. Tabel harus mampu mengomunikasikan maknanya sendiri sehingga pembaca dapat memahami tabel tersebut langsung tanpa perlu membaca teksnya (self-contained). Karena itu penyajian tabel harus dibuat secara jelas dan disajikan dengan rapi.

- b. Dalam kemunculannya di dalam naskah, tabel biasanya diletakkan setelah teks paragraf dimana tabel tersebut disebutkan. Akan tetapi, hal ini dapat membuat tatanan yang kurang rapi seperti memungkinkan adanya ruang kosong dalam halaman tersebut atau bisa jadi tabel berpindah ke halaman selanjutnya. Oleh karena itu, pada pengeditan tahap yang terakhir tabel dapat diletakkan: (1) tidak harus tepat setelah paragraf di mana tabel tersebut disebutkan, dapat jauh setelahnya asalkan masih dalam satu halaman; (2) sebelum paragraf yang menyebutkan tabel tersebut, asalkan masih dalam satu halaman.
- c. Tabel-tabel kecil juga dapat dikelompokkan dalam satu halaman dan masing-masing tabel mempunyai nomor dan judul masing-masing.
- d. Setiap tabel harus mempunyai nomor dan judul. Nomor dan judul tabel ditulis dari tepi kiri dan diletakkan di atas tabel. Judul tabel tidak diakhiri dengan tanda titik. Judul tabel tidak ditebalkan. Judul tabel yang lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dan ditulis dengan jarak satu spasi.
- e. Jika tabel terlalu besar dan lebar, ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi masalah tersebut.
- Mengubah orientasi kertas menjadi memanjang (landscape). Jika langkah ini diambil, bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri atas dan dilengkapi dengan nomor dan judul.
 - Membuat tabel bersebelahan, jika sebuah tabel panjangnya lebih dari satu halaman tetapi lebarnya hanya setengah halaman, maka tabel tersebut dapat dijadikan dua dan ditempatkan bersebelahan dalam satu halaman. Pisahkan dua tabel tersebut dengan garis vertikal di tengah halaman. Kedua tabel tetap mempunyai kepala tabel.
 - Membuat tabel menjadi beberapa halaman yang berkelanjutan. Jika langkah ini diambil, maka di setiap halaman harus tetap dituliskan kepala tabelnya.
 - Memecah isi tabel menjadi beberapa tabel yang lebih kecil sehingga ukurannya muat untuk ditampilkan dalam satu halaman.
- f. Membuat dan mencetak tabel dalam ukuran aslinya (tanpa harus diperkecil atau dipisah), dilipat sesuai dengan ukuran halaman lain kemudian ditempatkan di dalam lampiran.

- g. Kolom–kolom diberi nama (di dalam kepala tabel) dan juga dipastikan agar pemisahan antara satu kolom dengan yang lain cukup tegas.
- h. Tabel ditempatkan simetris di tengah.
- i. Output dari perangkat lunak komputer (misal SPSS) tidak boleh di copy dan paste menjadi tabel. Output tersebut diketik ulang untuk menjadi tabel. Nama variabel singkatan diganti menjadi nama yang lebih mudah dibaca. Misal, variabel OwnCon yang tertulis di program, ditulis ulang menjadi Konsentrasi Kepemilikan, agar lebih mudah dibaca dan dipahami.
- j. Semua tabel diberi nomor urut dengan angka Arab, seperti: 1, 2, 3 atau penomoran dengan penunjuk bab, seperti 4.1, yang artinya tabel tersebut terdapat pada bab IV dan muncul pertama pada bab tersebut. Jadi, untuk setiap bab, nomor urut tabel dimulai dari nomor 1.
- k. Tabel tidak menggunakan garis tegak (vertikal), tetapi hanya menggunakan garis datar (horisontal). Meskipun demikian, garis datar yang penting adalah pada kepala kolom dan penutup tabel, sedang garis datar lainnya digunakan seperlunya saja.
- l. Antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel diberi jarak 3 spasi.
- m. Dalam tabel ditulis dengan spasi tunggal.
- n. Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi dan nomor halaman di bawah tabel.
- o. Tabel dan gambar yang disajikan harus diberi interpretasi berupa simpulan mengenai pola atau kecenderungan yang terlihat pada data, bukan berupa pernyataan yang mengulang isi tabel.

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian

Interval	Median	f	Persentase (%)	
			Relatif	Kumulatif
42 – 50	46	2	5,71	5,71
51 – 59	55	6	17,14	22,85
60 – 68	64	12	34,29	57,14
69 – 77	73	11	31,43	88,57
78 – 86	82	3	8,57	97,14
87 – 95	91	1	2,86	100,00
Jumlah		35		100,00

3. Gambar. Gambar (termasuk bagan, grafik, foto, dan peta) diberi nomor dengan angka Arab. Sistem penomoran gambar sama dengan sistem penomoran tabel. Dalam judul tabel dan gambar, tanda titik (.) tidak dipakai di belakang angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka.

Karya ilmiah seringkali membutuhkan gambar, yang meliputi grafik, bagan, foto, peta, dan sebagainya, untuk menampilkan data atau informasi. Berikut adalah tata cara menampilkan gambar dalam karya ilmiah.

- a. Penyajian gambar harus bersifat self-contained, sehingga pembaca tidak perlu membuka teks untuk memahami gambar tersebut. Karena itu, penyajian gambar perlu dilengkapi dengan penjelasan yang memadai. Aspek kerapian juga harus diperhatikan dalam penyajian gambar.
 - b. Bagan, grafik, peta, dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan dalam penomoran).
 - c. Nomor gambar diikuti dengan judul gambar, dalam hal ini sebaiknya menggunakan pengaturan caption pada perangkat lunak untuk menghindari judul terpisah dari gambar. Nomor dan judul gambar diletakkan di bagian bawah gambar dan ditulis mulai dari tepi kiri tepat di bawah gambar.
 - d. Gambar tidak boleh dipenggal.
 - e. Keterangan gambar ditulis pada tempat-tempat yang kosong di dalam gambar, tetapi tidak disarankan untuk ditampilkan pada halaman lain.
 - f. Bila gambar ditampilkan melebar sepanjang tinggi kertas (landscape), maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
 - g. Ukuran gambar (panjang dan lebar) diusahakan dalam ukuran wajar (jangan terlalu besar atau kecil).
 - h. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi atau ekstrapolasi.
 - i. Letak gambar diatur dengan simetris.
4. Persamaan. Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus, dan lain-lainnya ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempatkan didekat batas tepi kanan
 5. Bahasa. Bahasa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika menulis karya ilmiah. Kualitas dari karya ilmiah tidak hanya ditilik dari metode dan hasil penelitian saja, tetapi juga dari sisi penyampaiannya melalui kata-kata yang tertuang dalam karya ilmiah. Oleh karena itu, karya ilmiah harus

memperhatikan kaidah bahasa dalam penulisan akademik yang benar. Aturan bahasa dalam karya ilmiah diatur sebagai berikut.

6. Bahasa yang Dipakai. Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku (dalam kalimat terdapat subjek, predikat dan agar lebih sempurna, dapat ditambah dengan objek dan keterangan). Ejaan dan penggunaan tanda baca disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang terbaru (saat ini adalah Permendikbud no. 50 tahun 2015). Kosakata dalam bahasa Indonesia merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
7. Bentuk Kalimat. Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan sudut pandang orang pertama atau orang kedua (saya, aku, kita, engkau, dan lain-lainnya), tetapi ditulis dalam bentuk pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih di dalam kata pengantar/prakata, kata saya diganti dengan penulis.
8. Istilah
 - a. Istilah yang dipakai dalam penelitian adalah istilah dalam Bahasa Indonesia atau kata serapan yang sudah baku sesuai dengan KBBI.
 - b. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, maka dicetak miring dan dijelaskan artinya.
9. Kesalahan Umum (yang sering terjadi)
 - a. Kata penghubung seperti sehingga dan sedangkan tidak boleh dipakai untuk memulai kalimat.
 - b. Kata depan pada sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakan di depan subjek (merusak susunan kalimat).
 - c. Kata dimana dan dari kerap kurang tepat pemakaiannya dan diperlakukan seperti kata where dan of dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidaklah baku dan tidak dipakai dalam tulisan akademik.
 - d. Awalan ke dan di harus dibedakan dengan kata depan ke dan di.
 - e. Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat.
10. Penerapan Kaidah Ejaan dan Penulisan Kata. Naskah berbahasa Indonesia, tata cara penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata harus disesuaikan dengan rambu-rambu yang termuat dalam buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka. Beberapa kaidah ejaan dan penulisan kata yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul, subjudul, maupun anak subjudul
- b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tetapi jika anak kalimat mengikuti induk kalimat tidak dipakai koma.
- c. Huruf capital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, sukubangsa, dan bahasa, tetapi tidak dipakai pada kata bentukannya. Misalnya: bangsa Indonesia, suku Sunda, bahasa Inggris, mengindonesiakan.
- d. Huruf capital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur nama diri, tetapi tidak untuk yang bukan nama diri, misalnya: SMA Negeri 1 Medan, Program Studi Doktor Ilmu Akuntansi, di sekolah menengah itu, suatu program studi.
- e. Huruf capital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur kata ulang pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Taman Kanak-Kanak Pertiwi, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia
- f. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya: Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*. *Weltanschauung* diterjemahkan menjadi 'pandangan dunia'.
- g. Imbuhan (awalan dan atau akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Misalnya: mempublikasi, menyosialisasikan, mengkoordinasi, memproduksi, mengklasifikasi, pemrograman, menetralkan.
- h. Awalan dan akhiran pada gabungan kata ditulis serangkai. Misalnya: dilipatgandakan, mengggarisbawahi, mempertanggungjawabkan
- i. Gabungan kata yang salah satu unsurnya hanya dipakai sebagai kombinasi ditulis serangkai, tetapi tidak untuk gabungan kata yang bukan kombinasi. Misalnya: antarnegara, elektromagnetik, mancanegara, pascapanen, semikonduktor, nonkolaborasi, terimakasih, tanggungjawab, budidaya
- j. Kata depan di, ke, dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: di dalam, di mana, ke mana, di antaranya, di samping itu, dari mana, dari siapa
- k. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang

tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat. Misalnya:

- Empat puluh lima persen siswa kurang aktif dalam diskusi.
- Ada 45% siswayang tidak aktif selama pembelajaran Biologi.

l. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deretkata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. Misalnya: pemilu (pemilihan umum).

m. Penulisan kata serapan disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Misalnya: praktik (bukan praktek), objek (bukan obyek), subjek (bukan subyek), survai (bukan survei), analisis (bukan analisa).

11. Istilah baru. Istilah-istilah baru yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia dapat digunakan asalkan digunakan secara konsisten. Pada penggunaan yang pertama kali perlu diberikan padanannya dalam bahasa asing di dalam tanda kurung. Jika menggunakan istilah baru, sebaiknya dibuat daftar istilah.

BAB VI

REFERENSI ATAU SITASI

Bagian ini berisi penjelasan mengenai pentingnya referensi atau sitasi di dalam penulisan karya ilmiah, situasi-situasi yang mengharuskan penulis untuk mencantumkan sitasi, dan tatacara penulisan referensi dan sitasi.

6.1 Tujuan Referensi atau Sitasi

Turabian (2010) menjelaskan bahwa sedikitnya ada empat hal mengenai pentingnya melakukan sitasi atau mencantumkan referensi yang diacu dalam karya penelitiannya.

1. Memberikan apresiasi (kredit) kepada penulis yang karyanya disitasi.
2. Meyakinkan pembaca mengenai keakuratan data atau informasi yang diperoleh sekaligus untuk mendapatkan kepercayaan pembaca.
3. Menunjukkan kepada pembaca tentang tradisi penelitian yang mendukung atau mempengaruhi karya.
4. Membantu pembaca untuk mengikuti atau mengembangkan penelitian tersebut. Sitasi dan referensi tentu akan membantu mengarahkan pembaca untuk menemukan artikel atau tulisan yang dirujuk dengan mudah dan cepat untuk keperluan penelitian mereka sendiri.

6.2 Kapan Harus Mencantumkan Referensi atau Sitasi

Berikut adalah situasi-situasi dimana peneliti harus mencantumkan referensi atau sitasi dalam karya penelitiannya:

1. ketika mengambil kutipan langsung dari sebuah sumber;
2. ketika memparafrasakan ide atau tulisan dari sebuah sumber tertentu. Perlu diingat bahwa meskipun peneliti tidak mengutip ide atau tulisan sama persis dengan sumbernya dan sudah ditulis dengan gaya bahasanya sendiri, sitasi atau referensi harus tetap dicantumkan;
3. ketika menggunakan ide/gagasan, data, atau metode yang didapat dari sumber-sumber tertentu pada saat melakukan penelitian.

6.3 Informasi dalam Referensi atau Sitasi

Berikut adalah informasi-informasi yang dibutuhkan dalam menuliskan referensi atau sitasi:

1. nama penulis, penyunting, atau penerjemah dari karya yang dirujuk;
2. data tentang karya, meliputi judul dari karya, nama jurnal (untuk karya yang diterbitkan pada sebuah jurnal tertentu), koleksi atau seri dimana karya tersebut muncul, nomor volume, nomor edisi, halaman dimana teks yang diacu muncul, dan informasi-informasi detail lainnya tentang posisi teks yang diacu dalam sebuah karya;

3. nama penerbit dan tahun terbit karya yang diacu;
4. sumber karya tersebut, dapat berupa media cetak seperti buku, jurnal, koran, majalah, dan sebagainya, atau berupa media elektronik seperti buku elektronik, informasi dari situs web tertentu, jurnal daring, dan sebagainya.

Kutipan adalah salinan suatu ide/konsep/temuan orang kedalam karya tulis kita. Membuat kutipan bukanlah hal yang salah, bahkan seharusnya dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Akan tetapi, kesan bahwa kajian teori hanya berupa kumpulan kutipan harus dihindari. Untuk itu, kutipan-kutipan yang dibuat harus berselang-seling dengan interpretasi dan argumentasi dari penulis. Dengan demikian, tampak bahwa penulis memiliki pendapat atau pandangan tertentu terhadap apa yang dikutip, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Informasi lengkap tentang sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Rujukan atau Daftar Pustaka. Format penulisan kutipan harus sama dengan format yang dipakai pada penulisan daftar pustaka. Oleh karena itu, jika penulisan kutipan menggunakan system American Psychological Association (APA), yang biasa disebut system author-date' pengarang-tahun', penulisan daftar pustaka juga harus menggunakan sistem tersebut.

6.4 Jenis Kutipan

6.4.1 Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah salinan dari ide/konsep/temuan orang lain yang disampaikan dengan kata-kata penulis sendiri. Sumber yang dikutip tidak langsung misalnya pendapat pakar atau temuan hasil penelitian yang memungkinkan untuk diambil inti sarinya. Pada sistem APA, penulisan kutipan tidak langsung yang merupakan bagian tertentu dari sebuah buku/artikel harus menyertakan nomor halaman tempat bagian yang dikutip. Akan tetapi, penulisan kutipan tak langsung yang merupakan inti sari dari keseluruhan hasil sebuah penelitian tidak perlu mencantumkan nomor halaman. Penulisannya cukup dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan pustaka. Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

- 1) Kutipan tak langsung dari bagian tertentu sebuah karya tulis

Penyusunan laporan keuangan pemerintah mulai tahun anggaran 2015 harus sudah menerapkan basis akrual. Menurut Erlina (2015:24) penerapan basis akrual belum sepenuhnya diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah, misalnya dalam pengakuan pendapatan Dana Alokasi Umum, pendapatan baru diakui sebagai pendapatan jika dana tersebut sudah masuk dalam rekening bendahara daerah.

2) Kutipan tak langsung yang berupa inti sari sebuah karya tulis

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan audit berbasis risiko. Hasil penelitian Erlina (2018: 160-172) menyimpulkan bahwa komitmen pimpinan puncak, peran internal auditor dan penerapan manajemen risiko berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan audit berbasis risiko.

6.4.2 Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah salinan ide/konsep/temuan orang lain persis kata per kata, termasuk tanda bacanya seperti teks aslinya. Sumber yang dikutip misalnya pendapat pakar atau temuan peneliti yang disalin kata perkata karena penulis khawatir salah dalam menginterpretasikan, bagian teks karya sastra, rumus, bagian teks kitab suci, dan dokumen resmi Negara seperti pasal dan ayat dalam undang-undang.

Kutipan langsung pada system APA ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat/teks yang dikutip. Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

a. Kutipan langsung pendek

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata (≤ 4 baris). Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik/kutip diawal dan akhir kutipan. Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

- Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Keberhasilan penerapan audit berbasis risiko dapat tercapai dengan baik, maka perlu dilakukan beberapa tahap. Erlina (2018:165) berpendapat, “Langkah pertama adalah dengan memberi pemahaman kepada auditor dan auditee manfaat dari penerapan audit berbasis risiko”.

Keberhasilan penerapan audit berbasis risiko dapat tercapai dengan baik, maka perlu dilakukan beberapa tahap. Erlina berpendapat, “Langkah pertama adalah dengan memberi pemahaman kepada auditor dan auditee manfaat dari penerapan audit berbasis risiko” (2018:165).

Mengenai penyebabkesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyanoberpendapat, “Langkahpertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswasering melakukan kesalahan pada Langkah ini karena tidak memahami maksud soal” (2004: 131).

- Nama penulis tidak ditulis dalam kalimat

Keberhasilan penerapan audit berbasis risiko dapat tercapai dengan baik, maka perlu dilakukan beberapa tahap. Hal ini berkaitan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, “Langkah pertama adalah dengan memberi pemahaman kepada auditor dan auditee manfaat dari penerapan audit berbasis risiko” (Erlina, 2018:165). Setelah langkah pertama berhasil, maka perlu dilakukan langkah selanjutnya.

b. Kutipan langsung Panjang

Kutipan langsung panjang adalah kalimat yang dikutip lebih dari 40 kata (> 4 baris). Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraph tersendiri, dengan jarak 5 ketuk/spasi dari margin kiri, dan jarak antar baris 1 spasi. Teks yang dikutip tidak perlu diberi tanda petik pada pembuka dan penutupnya.

6.5 Penulisan Sitasi dalam Teks dan Daftar Pustaka

Meskipun telah menempatkan ide atau informasi orang lain dengan kata-kata sendiri (yaitu diparafrasakan), masih perlu menunjukkan dari mana ide atau informasi asli itu berasal. Ini semua adalah bagian dari proses penulisan akademik. Ketika mengutip teks di dalam karya ilmiah, gunakan nama belakang penulis (editor) yang diikuti oleh tahun publikasi.

Semua referensi atau sumber informasi yang dikutip dalam setiap karya tertulis (yaitu laporan, makalah penelitian, dll.) Harus dicantumkan dalam daftar referensi pada halaman terpisah di akhir karya ilmiah, berjudul 'Daftar Pustaka'. Daftar referensi menyediakan semua rincian yang diperlukan untuk orang yang membaca dan / atau menandai tugas untuk mencari dan mengambil sumber informasi yang dikutip. Daftar referensi yang akurat dan disusun dengan benar memberikan kredibilitas pada karya tulis yang dikerjakannya.

Aturan dasar

1. Daftar referensi disusun menurut urutan abjad nama belakang penulis.
2. Jika ada lebih dari satu karya oleh penulis yang sama, artikel mereka berdasarkan tanggal publikasi - terlama hingga terbaru (oleh karena itu publikasi 2004 akan muncul sebelum publikasi tahun 2008).
3. Jika tidak ada penulis, judul berpindah ke posisi itu dan entri diurutkan berdasarkan kata pertama yang signifikan, tidak termasuk kata-kata seperti "A" atau "The". Jika judulnya panjang, dapat dipersingkat saat mengutip dalam teks.

4. Gunakan "&" sebagai ganti "dan" ketika mencantumkan banyak penulis dari suatu sumber.
5. Baris pertama dari daftar referensi adalah tangan kiri yang dibenarkan, sementara semua baris berikutnya secara konsisten menjorok ke dalam.

Penulisan kutipan dari buku dalam daftar pustaka mengikuti kaidah berikut ini:

1. Nama baru penulis atau Editor (nama keluarga) muncul pertama, diikuti oleh inisial (Bloggs, J.).
2. Tahun publikasi dalam tanda kurung (2010).
3. Judul lengkap buku. Cetak miring judulnya. Gunakan tanda titik dua (:) di antara judul dan subjudul.
4. Sertakan nomor edisi, jika berlaku, dalam tanda kurung setelah judul atau subjudul (3rd ed.) or (Rev. ed.). Catatan: Tidak titik setelah judul, jika ada edisi.
5. Tempat publikasi. Selalu sertakan kota dan kode negara 2 huruf ketika dipublikasikan di Amerika Serikat, dan kota & negara, jika diterbitkan di luar AS (Fort Bragg, CA atau Auckland, Selandia Baru atau Benalla, Australia atau Weybridge, Inggris). Jika ada dua atau lebih tempat yang termasuk dalam sumber, gunakan yang pertama terdaftar.
6. Nama penerbit. Berikan ini sesingkat mungkin. Jangan gunakan istilah seperti Penerbit, Co., atau Inc. tetapi sertakan kata-kata Books & Press. Ketika penulis dan penerbitnya sama, gunakan kata Author sebagai nama penerbit.

Pedoman penulisan daftar pustaka untuk artikel di jurnal adalah sebagai berikut:

1. Nama belakang penulis (nama belakang) pertama, diikuti oleh inisial.
2. Tahun publikasi dalam tanda kurung. (2012)
3. Judul artikel. Hanya menggunakan huruf pertama dari kata pertama judul dan subjudul, jika ada, dan nama yang tepat. Gunakan tanda titik dua (:) di antara judul dan subjudul.
4. Judul serial / jurnal secara penuh dicetak miring.
5. Nomor volume, dicetak miring. Jangan gunakan "Vol." Sebelum nomor.
6. Nomor masalah. Ini diberi tanda kurung segera setelah nomor volume tetapi tidak dicetak miring.
7. Bulan, musim atau sebutan publikasi lainnya jika tidak ada volume atau nomor penerbitan.
8. Sertakan semua nomor halaman.
9. Sertakan Pengidentifikasi Objek Digital [DOI].

1. Satu penulis

Sitasi dalam naskah	<p>..... (Gladwell, 2000)</p> <p>Gladwell (2000).....</p> <p>.....Gladwell (2000).....</p>
Daftar Pustaka	<p>Gladwell, Malcolm. (2000). The Tipping Point: How Little Things Can Make a Big Difference. Boston: Little, Brown.</p>

2. Dua penulis

	<p>Water is a necessary part of every person’s diet and of all the nutrients a body needs to function, it requires more water each day than any other nutrient (Whitney & Rolfes, 2011).</p> <p>Whitney and Rolfes (2011) state the body requires many nutrients to function but highlight that water is of greater importance than any other nutrient. Or</p> <p>Water is an essential element of anyone’s diet and Whitney and Rolfes (2011) emphasise it is more important than any other nutrient.</p>
Daftar Pustaka	<p>Whitney, E., & Rolfes, S. (2011). Understanding Nutrition (12th ed.). Australia: Wadsworth Cengage Learning</p>

3. Tiga, empat atau lima Penulis

Jika penulis ada tiga, empat atau lima penulis, tulis seluruh penulis pada saat pertama, untuk penulisan selanjutnya cukup nama akhir dari penulis pertama yang diikuti dengan kata “et al”.

Sitasi dalam naskah	<p>Research can be defined as a systematic method of creating new knowledge or a way to verify existing knowledge (Watson, McKenna, Cowman & Keady, 2008).</p> <p>Deciding on a research method demands the researcher consider carefully the problem or area of investigation being researched (Watson</p>
---------------------	---

	et al., 2008).
Daftar Pustaka	Watson, R., McKenna, H., Cowman, S., & Keady, K. (Eds.). (2008). Nursing research: Designs and methods. Edinburgh, Scotland: Churchill Livingstone Elsevier

4. Enam atau tujuh penulis

Jika ada 6 atau 7 penulis, tulis nama akhir dari penulis pertama yang diikuti dengan “et. al.” untuk penulisan dalam naskah

Sitasi dalam naskah (Mikosch et al., 2010)
Daftar Pustaka	Mikosch, P., Hadrawa, T., Laubreiter, K., Brandl, J., Pilz, J., Stettner, H., & Grimm, G. (2010). Effectiveness of respiratory-sinus-arrhythmia biofeedback on state-anxiety in patients undergoing coronary angiography. Journal of Advanced Nursing, 66(5), 1101-1110.

5. Delapan atau lebih penulis

Jika ada delapan atau lebih penulis, tulis nama akhir dari penulis pertama yang diikuti dengan “et al.” untuk penulisan dalam naskah. Jika ada 8 orang penulis atau lebih, masukkan 6 nama penulis pertama secara lengkap dengan tetap menggunakan nama keluarga di depan, selanjutnya gunakan “.....” sebelum nama penulis terakhir

Sitasi dalam naskah (Vissing et al., 2004)
Daftar Pustaka	Vissing, K., Brink, M., Lonbro, S., Sorensen, H., Overgaard, K., Danborg, K., ... Aagaard, P. (2008). Muscle adaptations to plyometric vs. resistance training in untrained young men. Journal of Strength and Conditioning Research, 22(6), 1799-1810.

6. Groups Sebagai Penulis

Nama-nama kelompok yang berfungsi sebagai penulis (misalnya, perusahaan, asosiasi, instansi pemerintah) biasanya ditulis secara lengkap setiap kali muncul dalam kutipan teks. Nama-nama beberapa penulis grup (misalnya, asosiasi, lembaga pemerintah) dijabarkan dalam kutipan pertama dan disingkat setelahnya. Dalam memutuskan apakah akan menyingkat nama penulis grup, gunakan aturan umum yang Anda perlukan untuk memberikan informasi yang cukup dalam kutipan teks bagi pembaca untuk menempatkan entri dalam daftar referensi tanpa kesulitan. Beberapa grup dikenali dengan singkatan (mis., WHO untuk World Health Organization). Lihat panduan APA, 2010, hal. 176.

Sitasi dalam naskah	<p>1. Untuk kutipan yang pertama (Ministry of Health [MOH], 2007)</p> <p>2. Kutipan selanjutnya (MOH,2007)</p>
Daftar Pustaka	<p>Ministry of Health. (2007). Looking at long-term residential care in a rest home or hospital: What you need to know. Wellington, New Zealand: Author</p>

7. Jika group sebagai Penulis tidak memiliki Singkatan

Sitasi dalam naskah	<p>..... (New Zealand House of Representatives, Health Committee, 2007)</p>
Daftar Pustaka	<p>New Zealand House of Representatives, Health Committee. (2007, August). Inquiry into obesity and type 2 diabetes in New Zealand: Report presented to the House of Representatives. Retrieved from http://www.parliament.nz/NR/rdonlyres/47F52D0D-0132-42EF-A297-6AB08980C0EA/61821/DBSCH_SCR_3868_5335.pdf</p>

8. Informasi yang sama dari beberapa Penulis

Mungkin ada kesempatan untuk merujuk ke lebih dari satu sumber dalam kaitannya dengan informasi serupa. Dalam hal ini, daftar sumber dalam urutan abjad dalam kurung, dipisahkan oleh titik koma

Sitasi dalam naskah	Resilience is seen as the ability to overcome adversary, combat stress and bounce back from hardship (Dawson, 2006; Overton, 2005)
Daftar Pustaka	Dawson, L. (2006). <i>Wise up!: How to be fearless and fulfilled in midlife</i> . Auckland, New Zealand: Random House New Zealand. Overton, A. (2005). <i>Stress less: Make stress work for you not against you</i> . Auckland, New Zealand: Random House New Zealand.

9. Penulis yang sama dan waktu yang sama

Jika sebuah karya memiliki penulis yang sama dan tanggal yang sama, bedakan antara mereka dengan menetapkan huruf kecil a, b, c, dll. Mereka terdaftar dalam daftar referensi menurut abjad berdasarkan judul (tidak termasuk A atau The). Lihat panduan APA, 2010, hal. 178, 182.

Sitasi dalam naskah	Eyes are susceptible to melanoma, even though it is rare (Cancer Society of New Zealand, 2013a). According to the Cancer Society of New Zealand (2013b) the rate of...
Daftar Pustaka	Cancer Society of New Zealand. (2013a). <i>Ocular melanoma: Information sheet</i> . Retrieved from http://www.cancernz.org.nz/information/cancer-types/ Cancer Society of New Zealand. (2013b). <i>Reducing your cancer risk</i> . Retrieved from http://www.cancernz.org.nz/reducing-your-cancer-risk/

10. Satu karya oleh satu penulis, ketika penulis dikutip lebih dari satu kali dalam satu paragraf

Aturan untuk ini cukup kompleks, terutama karena ada satu aturan untuk kutipan dalam tanda kurung (tanda kurung) dan aturan lain untuk kutipan yang merupakan bagian dari narasi. 'Bagian dari narasi' berarti bahwa referensi adalah bagian dari kalimat, dan bukan dalam tanda kurung. Lihat APA Manual, 2010, p 174 (bagian 6.11)

Sitasi dalam naskah	<p>If a citation is part of the narrative, it looks like 'According to Jones (2013)..., or Jones (2013) states that....</p> <p>If a citation is parenthetical, it looks like '(Jones, 2013)'.</p>
---------------------	---

11. Buku dengan satu penyunting atau penerjemah (sebagai ganti penulis)

Sitasi dalam naskah (Lattimore, 1951)
Daftar Pustaka	<p>Lattimore, Richmond,(trans).(1951). The Iliad of Homer. Chicago: University of Chicago Press.</p> <p>Catatan: Jika yang tercantum nama penerjemah maka kata 'trans' diganti dengan 'ed'</p>

12. Buku dengan satu penulis (atau lebih) dengan tambahan satu penyunting atau penerjemah

Sitasi dalam naskah (Austen, 2011)
Daftar Pustaka	<p>Austen, Jane. (2011). Persuasion: An Annotated Edition. Edited by Robert Morrison. Cambridge, MA:Belknap Press of Harvard University Press.</p> <p>Catatan: Jika yang tercantum nama editor maka kata 'edited by' diganti dengan 'translated by'</p>

13. Edisi kedua (atau selanjutnya) dari sebuah buku

Sitasi dalam naskah (Van Maanen, 2011)
Daftar Pustaka	Van Maanen, John. (2011). Tales of the Field: On Writing Ethnography. Edisi Kedua. Chicago: University of Chicago Press

14. Bab (atau bagian lain) dari sebuah buku

Sitasi dalam naskah (Ramirez, 2010)
Daftar Pustaka	Ramírez, Ángeles. 2010. "Muslim women in the Spanish Press: The Persistence of Subaltern Images." In Muslim Women in War and Crisis: Representation and Reality, edited by Faegheh Shirazi, 227–44. Austin: University of Texas Press.

15. Buku dengan penulis dan publisher sama

Daftar Pustaka	MidCentral Distric Health Board. (2008). Distric annual plan 2008/2009. Palmerston North, New Zealand: Author
----------------	---

16. Bab dalam Buku edisi berikutnya

Daftar Pustaka	Palmer, F. (2007). Treaty principles and Maori sport: Contemporary issues. In C. Collins & S. Jackson (Eds.), Sport in Aotearoa/New Zealand society (2 nd ed., pp. 307-334). South Melbourne, Australia: Thomson McKinney, C., & Smith, N. (2005). Te Tiriti o Waitangi or The Treaty of Waitangi: What is the difference? In D. Wepa (Ed.), Cultural safety in Aotearoa New Zealand (pp. 39-57). Auckland, New Zealand: Pearson Education New Zealand.
----------------	---

17. Artikel di jurnal berseri (Cetak)

Daftar Pustaka	Thompson, C. (2010). Facebook: Cautionary tales for nurses. <i>Kai Tiaki: Nursing New Zealand</i> , 16(7), 26.
----------------	--

18. Artikel di jurnal berseri memiliki satu penulis (Cetak)

Daftar Pustaka	Gabbett, T., Jenkins, D., & Abernethy, B. (2010). Physical collisions and Injury during professional rugby league skills training. <i>Journal of Science and Medicine in Sport</i> , 13(6), 578-583
----------------	---

19. Artikel di jurnal berseri (online)

Nama database dan tanggal pengambilan tidak lagi diperlukan. Sertakan home page jurnal. (Lihat panduan APA, hal. 191-192, 199).

Daftar Pustaka	Marshall, M., Carter, B., Rose, K., & Brotherton, A. (2009). Living with type 1 diabetes: Perceptions of children and their parents. <i>Journal of Clinical Nursing</i> , 18(12), 1703-1710. Retrieved from http://www.wiley.com/bw/journal.asp?ref=0962-1067
----------------	---

Jika tidak, cukup referensi artikel jurnal sesuai versi cetak

Daftar Pustaka	Huy, C., Becker, S., Gomolinsky, U., Klein, T., & Thiel, A. (2008). Health, medical risk factors and bicycle use in everyday life in the over-50 population. <i>Journal of Aging & Physical Activity</i> , 16(4), 454-464.
----------------	--

20. Jurnal, penulis lebih dari satu (online-DOI)

Edisi ke-6 dari manual APA menekankan penggunaan DOI (Digital Object Identifiers). Banyak penerbit, basis data, dan jurnal online menggunakan DOI. Mereka adalah kode alfa-numerik yang biasanya muncul di halaman pertama artikel. Salin DOI persis seperti yang muncul

Daftar Pustaka	Gabbett, T., Jenkins, D., & Abernethy, B. (2010). Physical collisions and Injury during professional rugby league skills training. <i>Journal of Science and Medicine in Sport</i> , 13(6), 678-583
----------------	---

Jika artikel tidak memiliki DOI:

Pertimbangkan untuk menyediakan URL beranda laman jurnal. Jika Anda mengakses artikel dari database, Anda mungkin perlu melakukan pencarian web cepat untuk menemukan URL ini.

Tidak perlu memasukkan nama database.

Tidak ada tanggal pengambilan diperlukan untuk konten yang tidak mungkin diubah atau diperbarui. Ini adalah DOI resolver / locator sites: <http://dx.doi.org/> dan <http://www.crossref.org/>

21. Artikel di jurnal berseri dengan penulis lebih dari 8 orang (online-no DOI)

Sitasi dalam naskah (Crooks et al., 2010)
Daftar Pustaka	Crooks, C., Ameratunga, R., Brewerton, M., Torok, M., Buetow, S., Brothers, S., ... Jorgensen, P. (2010). Adverse reactions to food in New Zealand children aged 0-5 years. <i>New Zealand Medical Journal</i> , 123(1327). Retrieved from http://www.nzma.org.nz/journal/123-1327/4469/ .

22. Sumber internet tanpa penulis dan tanpa tanggal

Jika memungkinkan, sertakan informasi yang serupa, dalam urutan yang sama, seperti yang Anda lakukan untuk jenis informasi lain dan sumber lain (siapa, kapan, apa) dan kemudian tambahkan informasi pengambilan elektronik yang diperlukan bagi orang untuk menemukan materi yang Anda kutip (di mana).

1. Pengarang dokumen atau informasi - penulis individu atau organisasi / perusahaan.
2. Tanggal publikasi. Jika tidak ada tanggal yang tersedia, gunakan (n.d.).
3. Judul dokumen atau halaman web dalam cetak miring.
4. Lengkap & alamat web / URL yang benar.

Catatan: APA edisi ke-6. tidak memerlukan tanggal pengambilan untuk sebagian besar informasi online, meskipun, manual APA menyatakan untuk memasukkan tanggal pengambilan untuk materi yang dapat berubah dari waktu ke waktu (misalnya Wikis) (p.192).

Ketika menggunakan informasi dari internet, pertimbangkan dengan cermat asal-usul informasi. Apakah kredibel, valid dan dapat diandalkan? Kadang-kadang tidak jelas siapa (penulis) menulisnya atau kapan (tanggal) itu ditulis.

Sitasi dalam naskah (Pet therapy, n.d.)
Daftar Pustaka	Pet therapy, (n.d.). Retrieved from http://holisticonline.com/stress_pet-therapy.htm

23. Sumber internet – penulis perusahaan atau organisasi

Sitasi dalam naskah	Pertama sekali dikutip: (Ministry of Health [MOH], 2014). Kutipan kedua dan selanjutnya (MOH, 2014).
Daftar Pustaka	Ministry of Health. (2014). Ebola: Information for the public. Retrieved from

	http://www.health.govt.nz/your-health/conditions-and-treatments/diseases-and-illnesses/ebolainformation-public
--	---

24. Sumber Blog

Judul posting blog tidak dicetak miring - Lihat panduan APA, 2010, hal. 215. Manual APA menggunakan istilah teknis [posting log Web] sebagai deskriptor tetapi kami telah menggunakan terminologi umum [posting Blog].

Sitasi dalam naskah (Stefanie, 2014)
Daftar Pustaka	Stefanie. (2014, October 8). What a tangled web: Website versus webpage [Blog post]. Retrieved from http://blog.apastyle.org/apastyle/2014/10/what-a-tangled-web-website-versus-webpage.html

25. Brosur/Pamphlet

Sitasi dalam naskah (Tamihana, 2007)
Daftar Pustaka	Tamihana, B. (2007). Gambling health promotion: Mate petipeti whakapiki hauora [Brochure]. Palmerston North, New Zealand: Best Care (Whakapai Hauora) Charitable trust.

26. Brosur/Pamphlet tanpa penulis

Sitasi dalam naskah ("Ageing well", 2009a)
Daftar Pustaka	Ageing well: How to be the best you can be [Brochure]. (2009a). Wellington, New Zealand: Ministry of Health. Jika brosur yang sama diakses online, maka penulisan dalam daftar pustaka adalah: Ageing well: How to be the best you can be

	[Brochure]. (2009b). Retrieved from https://www.healthed.govt.nz/resource/ageing-well-how-be-best-you-can-be
--	---

27. Paper dalam konferense

Sitasi dalam naskah (Williams & Seary, 2010)
Daftar Pustaka	Williams, J., & Seary, K. (2010). Bridging the divide: Scaffolding the learning experiences of the mature age student. In J. Terrell (Ed.), Making the links: Learning, teaching and high quality student outcomes. Proceedings of the 9 th Conference of the New Zealand Association of Bridging Educators (pp. 104-116). Wellington, New Zealand.

28. Paper dalam konferense (online)

Sitasi dalam naskah ("Ageing well", 2009a)
Daftar Pustaka	<p>Cannan, J. (2008). Using practice based learning at a dual-sector tertiary institution: A discussion of current practice. In R. K. Coll, & K. Hoskyn (Eds.), Working together: Putting the cooperative into cooperative education. Conference proceedings of the New Zealand Association for Cooperative Education, New Plymouth, New Zealand. Retrieved from http://www.nzace.ac.nz/conferences/papers/Proceedings_2008.pdf</p> <p>MacColl, F., Ker, I., Huband, A., Veith, G., & Taylor, J. (2009, November 12-13). Minimising pedestrian/cyclist conflict on paths. Paper presented at the Seventh New Zealand Cycling Conference, New Plymouth, New Zealand. Retrieved from</p>

	http://cyclingconf.org.nz/system/files/NZCyclingConf09_2A_MacColl_PedCycleConflicts.pdf
--	---

29. Kamus

Daftar Pustaka	Weller, B. F. (Ed.). (2009). Bailliere's nurses dictionary: For nurses and health care workers (25 th ed.). Edinburgh, Scotland: Elsevier.
----------------	---

30. Kamus (online

Sitasi dalam naskah (Cambridge dictionaries online, 2011)
Daftar Pustaka	Cambridge dictionaries online. (2011). Retrieved from http://dictionary.cambridge.org/

31. Kamus online tanpa penulis dan editor

Sitasi dalam naskah (Acquiescence, 2011).
Daftar Pustaka	Acquiescence. (2011). In Merriam-Webster's online dictionary. Retrieved from http://www.merriamwebster.com/dictionary/acquiescence

32. Kamus online dengan editor

Daftar Pustaka	Simpson, J. (Ed.). (2011). Acquiescence. In Oxford English dictionary. Retrieved from http://www.oed.com/
----------------	---

33. DVD/Video/Motion Picture (seperti youtube dan clickview)

Sitasi dalam naskah	(Gardiner, Curtis, Michael & Waititi, 2010)
Daftar Pustaka	<p>Gardiner, A., Curtis, C., & Michael, E. (Producers), & Waititi, T. (Director). (2010). Boy: Welcome to my interesting world [DVD]. New Zealand: Transmission.</p> <p>Ahmed, A. (Producer), & Breitenmoser, K. (Director). (2012). Job seeker Q&A: Planning your search [ClickView DVD]. Bendigo, Australia: VEA.</p> <p>Competenz NZ. (2014, October 16). The tattooed baker [Video file]. Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=-Gr1laBVXkl&list=UUfkO7pVdlaH2ROyw0pzvryg</p>

34. E-book (termasuk Safari dan Google books)

Daftar Pustaka	<p>Rich, J. R. (2011). Your iPad 2 at work [e-book]. Retrieved from http://safaribooksonline.com</p> <p>Sadun, E., Grothaus, M., & Sande, S. (2011). Taking your iPad 2 to the max (2nd ed.) [e-book]. Retrieved from http://books.google.co.nz</p>
----------------	---

35. Majalah

Sitasi dalam naskah (Ng, 2011))
Daftar Pustaka	<p>White, M. (2011, October). Food, inglorious food. North & South, 307, 96-97.</p> <p>Ng, A. (2011, October-December). Brush with history. Habitus, 13, 83-87.</p>

36. Surat Kabar

Sitasi dalam naskah (Matthews, 2011)
Daftar Pustaka	Matthews, L. (2011, November 23). Foodbanks urge public to give generously. Manawatu Standard, p. 4.

37. Surat kabar tanpa penulis

Sitasi dalam naskah ("Little blue penguins", 2011)
Daftar Pustaka	Little blue penguins homeward bound. (2011, November 23). Manawatu Standard, p. 5.

38. Surat kabar online

Daftar Pustaka	Rogers, C. (2011, November 26). Smartphone could replace wallets. The Dominion Post. Retrieved from http://www.stuff.co.nz/technology/gadgets/6038621/ Smartphone-could-replace-wallets
----------------	--

39. Personal communication

Ini mengacu pada surat, termasuk email, wawancara, percakapan telepon, dan diskusi tentang penempatan atau pengalaman kerja. Komunikasi pribadi dikutip dalam teks saja dan TIDAK termasuk dalam daftar referensi. Lihat panduan APA, 2010, p.179.

Sitasi dalam naskah	No-tillage technologies have revolutionised the way arable farmers manage their farming operation and practices (W.R. Ritchie, personal communication, September 30, 2014).
---------------------	---

40. Thesis

Daftar Pustaka	Johnson, S. (2013). Style strategies (Master's thesis). UCOL, Whanganui School of Design, Whanganui, New Zealand.
----------------	---

41. Thesis (online)

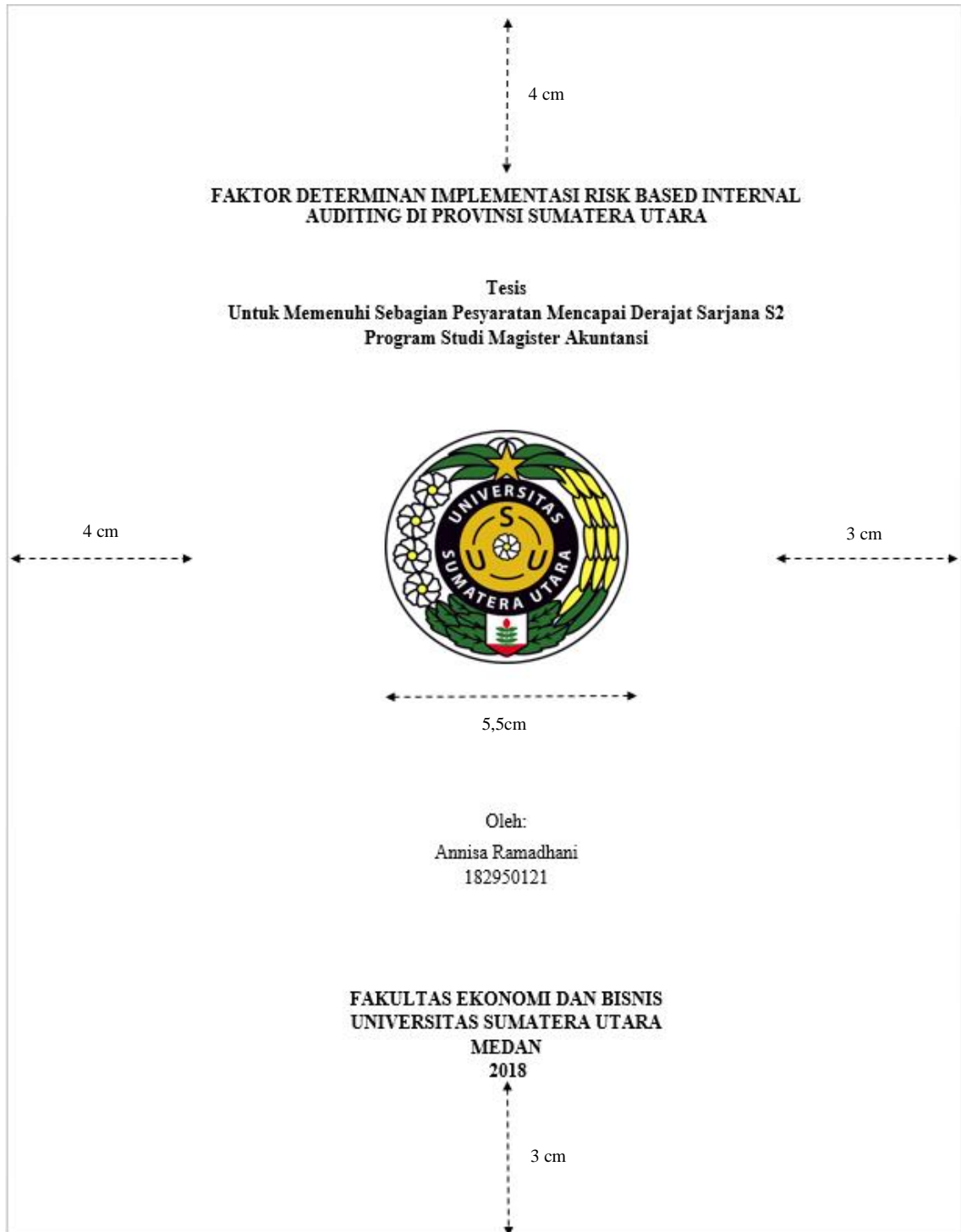
Daftar Pustaka	Mann, D. L. (2010). Vision and expertise for interceptive actions in sport (Doctoral dissertation, The University of New South Wales, Sydney, Australia). Retrieved from http://handle.unsw.edu.au/1959.4/44704
----------------	--

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2010). Publication manual of the American Psychological Association (6th ed.). Washington, DC: Author.
- Gall, M.D., Gall, J.P. & Borg, W.R. (2003). Educational Research an Introduction (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penaggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Sagor, R., (2000). Guiding School Improvement with Action Research. Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah.

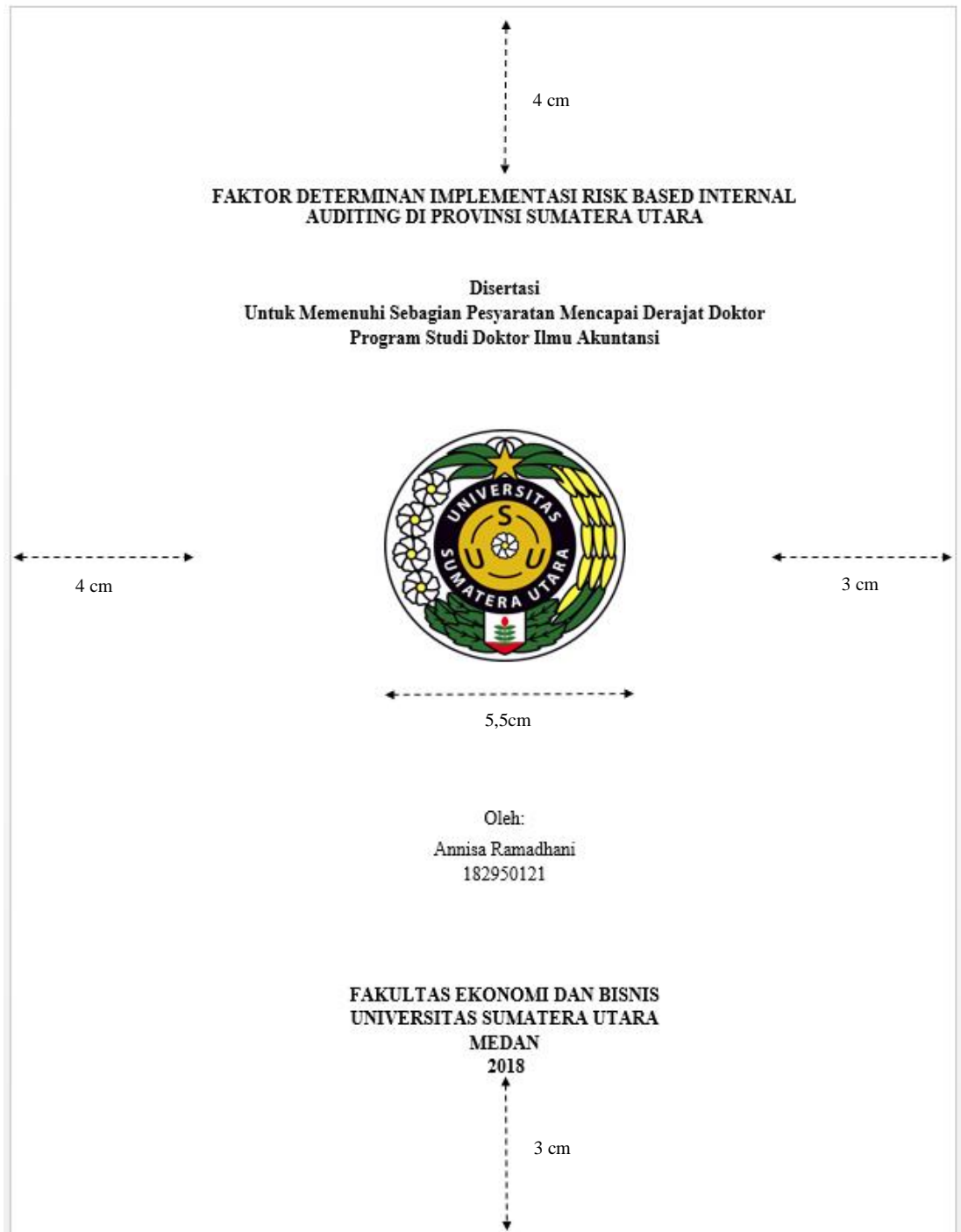
LAMPIRAN

Lampiran 1a. Contoh Sampul Depan dan Halaman Judul Tesis



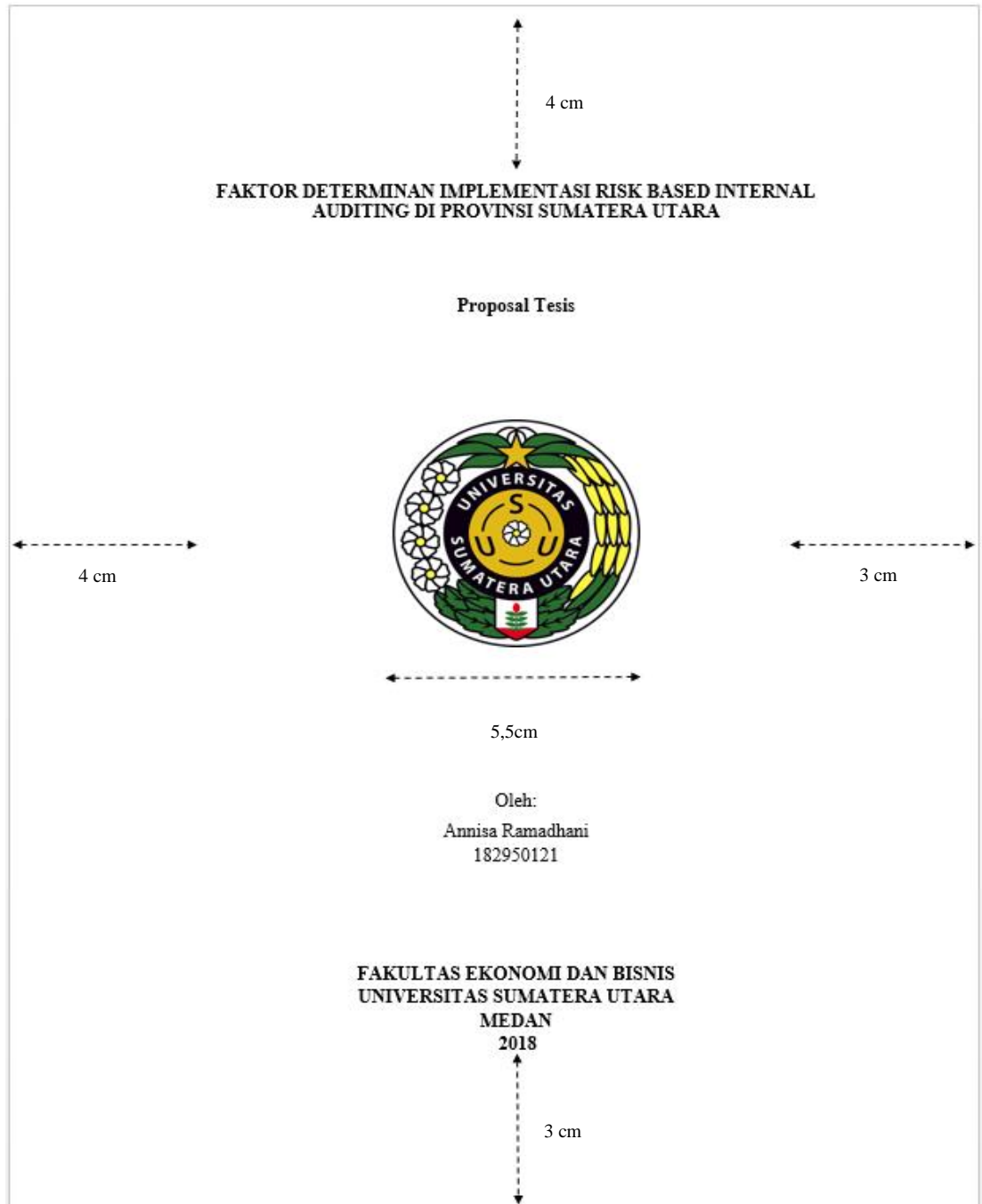
Catatan : warna cover jilid lux untuk disertasi berwarna merah maroon dan bertuliskan tinta hitam.

Lampiran 1b. Contoh Sampul Depan Disertasi

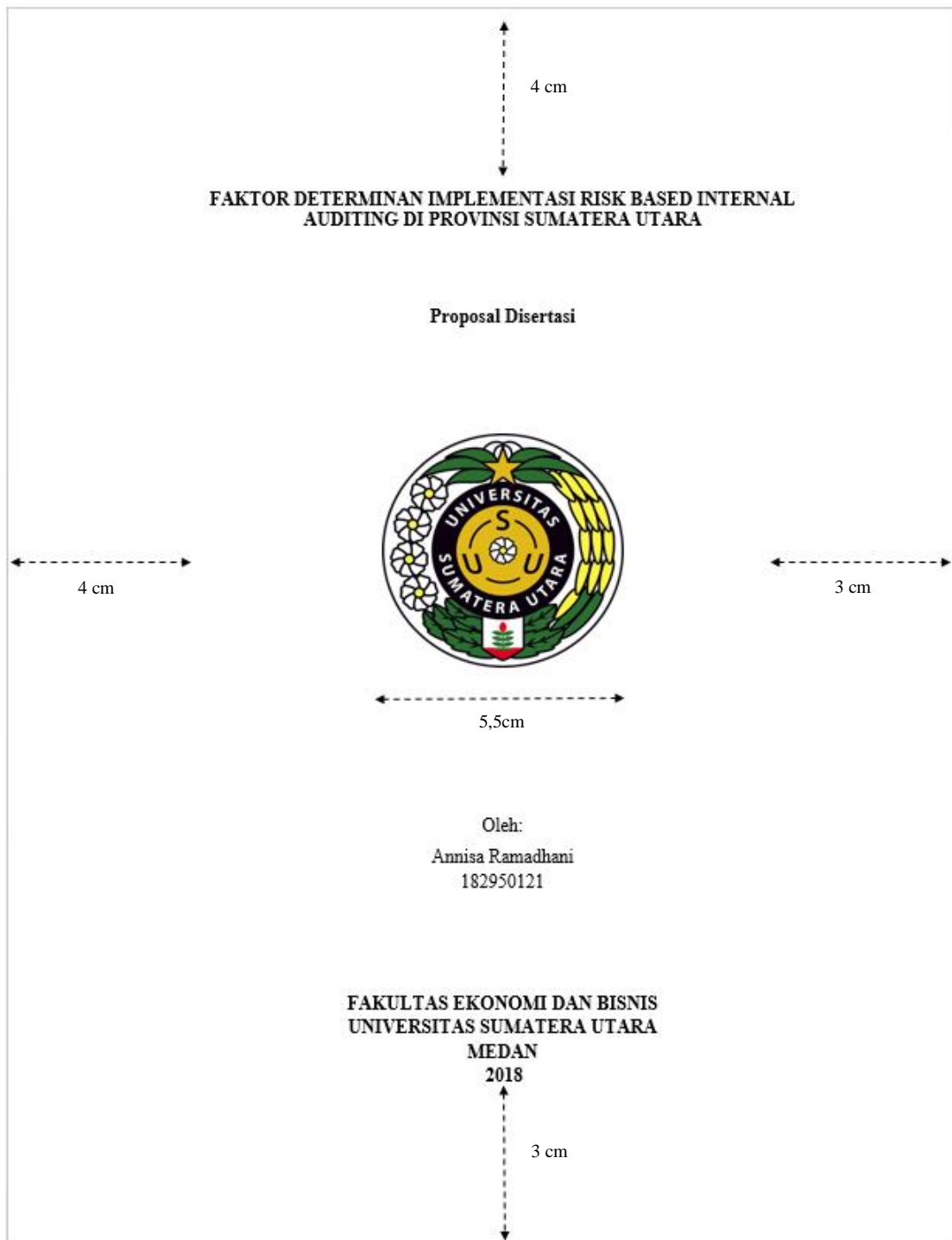


Catatan : warna cover jilid lux untuk disertasi berwarna hitam dan bertuliskan tinta emas.

Lampiran 2a. Contoh Halaman Judul Proposal Tesis



Lampiran 2b. Contoh Halaman Judul Proposal Disertasi



Lampiran 3a. Contoh Halaman Pengesahan/Persetujuan Tesis

LEMBAR PENGESAHAN	
FAKTOR DETERMINAN IMPLEMENTASI RISK BASED INTERNAL AUDITING DI PROVINSI SUMATERA UTARA	
Dipersiapkan dan disusun oleh	
Annisa Ramadhani 182950121	
Pada tanggal 21 April 2018	
Menyetujui	
Komisi Pembimbing,	
Ketua	Anggota
Keulana Erwin, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA	Dr. Rina Bukit, M.Si, Ak,CA
Ketua Program Studi	Dekan
Prof. Erlina, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA, CMA	Prof. Dr. Ramli. SE, MS

Lampiran 3b. Contoh Halaman Pengesahan/Persetujuan Disertasi

LEMBAR PENGESAHAN

**FAKTOR DETERMINAN IMPLEMENTASI RISK BASED INTERNAL
AUDITING DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Annisa Ramadhani
182950121

Pada tanggal 21 April 2018

Menyetujui
Komisi Promotor,
Promotor

Prof. Erlina, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA, CMA

Co Promotor	Co Promotor
Dr. Iskandar Muda, SE, MSi, Ak, CA	Dr. Rina Bukit, M.Si, Ak, CA

Mengetahui :

Ketua Program Studi	Dekan
Prof. Erlina, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA, CMA	Prof. Dr. Ramli, SE, MS

Lampiran 4a. Contoh Halaman Tim Penguji Tesis

TIM PENGUJI TESIS

Telah Diuji dan Dinyatakan LULUS di Depan Tim Penguji

Pada Hari Senin Tanggal 21 Juli 2018

Judul Tesis : **Faktor Determinan Implementasi Risk Based Internal Auditing Di Provinsi Sumatera Utara**
Nama Mahasiswa : **Annisa Ramadhani**
NIM : **182950121**
Program Studi : **Magister (S2) Akuntansi**

Keulana Erwin , SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA	Ketua Penguji/Pembimbing
Dr. Rina Bukit, M.Si, Ak,CA	Anggota Penguji/Pembimbing
Prof. Erlina, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA, CMA	Anggota Penguji
Prof. Dr. Azhar Maksum, M.Ec, Ac, AK, CA	Anggota Penguji
Dr. Iskandar Muda, SE, MSi, Ak, CA	Anggota Penguji

Lampiran 4b. Contoh Halaman Tim Penguji Disertasi

TIM PENGUJI DISERTASI

Telah Diuji dan Dinyatakan LULUS di Depan Tim Penguji

Pada Hari Senin Tanggal 21 Juli 2018

Judul Tesis : Faktor Determinan Implementasi Risk Based Internal Auditing Di Provinsi Sumatera Utara
Nama Mahasiswa : Annisa Ramadhani
NIM : 182950121
Program Studi : Doktor (S3) Ilmu Akuntansi

Prof. Erlina, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA, CMA	Ketua Penguji/Promotor
Dr. Iskandar Muda, SE, MSi, Ak, CA	Anggota Penguji/CoPromotor
Dr. Rina Bukit, M.Si, Ak,CA	Anggota Penguji/CoPromotor
Prof. Dr. Ramli, SE, M.Si	Anggota Penguji
Prof. Dr. Azhar Maksum, M.Ec, Ac, AK, CA	Anggota Penguji
Keulana Erwin , SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA	Anggota Penguji
Dr. Murni Daulay, M.Si	Anggota Penguji
Dr. Sukriy Abdullah, SE, M.Si, Ak, CA	Anggota Penguji

Lampiran 5a. Contoh Halaman Persetujuan Publikasi Ilmiah Tesis

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sumatera Utara, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Annisa Ramadhani
NIM : 182950121
Program Studi : Magister (S2) Akuntansi
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas tesis saya yang berjudul :

**Faktor Determinan Implementasi Risk Based Internal
Auditing Di Provinsi Sumatera Utara**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Sumatera Utara Berhak Menyimpan dalam Bentuk database, merawat, dan mempublikasikan tesis saya tanpa meminta izin dari saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Pernyataan ini Saya perbuat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 21 Juli 2018
Yang menyatakan,

Materai

Annisa Ramadhani

Lampiran 5b. Contoh Halaman Persetujuan Publikasi Ilmiah Disertasi

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sumatera Utara, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Annisa Ramadhani
NIM : 182950121
Program Studi : Doktor (S3) Ilmu Akuntansi
Jenis Karya : Disertasi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas disertasi saya yang berjudul :

**Faktor Determinan Implementasi Risk Based Internal
Auditing Di Provinsi Sumatera Utara**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Sumatera Utara Berhak Menyimpan dalam bentuk database, merawat, dan mempublikasikan disertasi saya tanpa meminta izin dari saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian Pernyataan ini Saya perbuat dengan sebenarnya

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 21 Juli 2018
Yang menyatakan,

Materai

Annisa Ramadhani

Lampiran 6a. Contoh Halaman Originalitas Tesis

Pernyataan Keaslian Tesis

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul

FAKTOR DETERMINAN IMPLEMENTASI RISK BASED INTERNAL AUDITING DI PROVINSI SUMATERA UTARA

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas betal saya terima.

Medan, April 2016
Yang memberi pernyataan,

Annisa Ramdhani
182950121

Lampiran 6b. Contoh Halaman Originalitas Disertasi

Pernyataan Keaslian Disertasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi saya yang berjudul

**FAKTOR DETERMINAN IMPLEMENTASI RISK BASED INTERNAL
AUDITING DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, April 2016
Yang memberi pernyataan,

Annisa Ramdhani
182950121

Lampiran 7. Contoh Halaman Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



FOTO

Daftar riwayat hidup ini berisi nama, tanggal lahir, nama kedua istri dan anak jika sudah ada. Riwayat sekolah mulai dari SD sampai jenjang terakhir. Juga pengalaman bekerja. Daftar riwayat hidup ini dibuat tidak melebihi satu halaman.

Lampiran 8. Contoh Halaman Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesehatan, perlindungan dan kemudahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Tesis/Disertasi yang berjudul “Faktor Determinan Implementasi Risk Based Internal Auditing Di Provinsi Sumatera Utara”.

Tesis/Disertasi ini merupakan karya tulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, guna meraih gelar Magister (S2)/Doktor (S3).

Dalam menyelesaikan Proses Studi Magister/Dokoral Akuntansi di Universitas Sumatera Utara, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus atas dukungan, motivasi, bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Runtung, SH, M.Hum, selaku Rektor Universitas Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Ramli, SE, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
3. Prof. Erlina, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA, CMA selaku Ketua Program Studi Magister/Doktor Ilmu Akuntansi dan sekaligus sebagai pembimbing utama Tesis/Disertasi atas bimbingannya selama ini.
4. Bapak Dr. Iskandar Muda, SE selaku sekretaris Program Studi Magister/Doktor Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.

5. Ucapan terima kasih kepada pembimbing.
6. Ucapan terima kasih kepada penguji.
7. Ucapan terima kasih kepada keluarga.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh dosen dan pegawai Program Studi Magister/Doktor Ilmu Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa tesis/disertasi ini tidak sempurna, namun kiranya dalam ketidaksempurnaannya tersebut tetap dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu akuntansi. Penulis juga berharap karya ilmiah ini dihasilkan menjadi tahapan baru untuk menghasilkan karya tulis yang semakin baik.

Medan, 21 Juni 2018

Penulis

Annisa Ramadhani

Lampiran 9. Contoh Halaman Daftar Isi

▲ DAFTAR ISI	
	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Tim Penguji	iii
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Ilmiah	iv
Halaman Pernyataan Originalitas	v
Daftar Riwayat Hidup	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Daftar Arti Lambang dan Singkatan	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Pertanyaan Penelitian	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Motivasi Penelitian	6
1.6. Kontribusi Penelitian	6
1.7. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	6
1.8. Novelty Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN TELAHAH LITERATUR	8
2.1. Landasan Teori	8
2.2. Telaah Literatur	9
2.2.1. Peran Fungsi Audit Internal	16

2.2.2. Komitmen Manajemen Puncak	18
2.2.3. Pelatihan	19
2.2.4. Kerangka Kebijakan	21
2.2.5. Proses Komunikasi	21
BAB III KERANGKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	24
3.1. Kerangka Penelitian	24
3.2. Hipotesis Penelitian	24
BAB IV METODE PENELITIAN	24
4.1. Desain Penelitian	24
4.2. Defenisi Operasional Variabel	24
4.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	25
4.4. Instrumen Penelitian	26
4.5. Teknik Pengumpulan Data	27
4.6. Teknik Analisa Data	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
5.1. Deskripsi Data Penelitian	40
5.2. Pengujian Kualitas Data	42
5.3. Pengujian Persyaratan Analisa Data	43
5.4. Pengujian Hipotesis	51
5.5. Pembahasan/diskusi	52
Daftar Pustaka	56
Lampiran	

Lampiran 10. Contoh Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL	
	Halaman
Tabel 3.1. Penilaian Uji Validitas Dan Uji Reabilitas.....	35
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2. Nilai Loading Factor	44
Tabel 4.3. Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	45
Tabel 4.4. Nilai <i>Cross Loadings</i>	46
Tabel 4.5. Nilai <i>Composite Reliability</i>	48
Tabel 4.6. Nilai <i>Path Coefficient</i>	49
Tabel 4.7. Nilai <i>t-Statistics</i>	51

Lampiran 11. Contoh Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR	
	Halaman
Gambar 3.1. Proses Penelitian	35
Gambar 4.1. Tahapan persiapan pengadaan barang/jasa.....	41
Gambar 4.2. Kerangka Penelitian.....	44

Lampiran 12. Contoh Halaman Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN		Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	
Lampiran 2	Uji Validitas dan Reliabilitas Data	
Lampiran 3	Uji Hipotesis	

Lampiran 13. Contoh Halaman Daftar Singkatan

DAFTAR SINGKATAN

APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
HPS	Harga Perkiraan Sendiri
KPA	Kuasa Pengguna Anggaran

Lampiran 14. Contoh Abstrak Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Analisa Reformasi Anggaran, Komitmen Pengguna Anggaran dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Anggaran di Sumatera Utara

Annisa¹, Erlina², Iskandar muda³

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis apakah reformasi anggaran, komitmen pengguna anggaran dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap kualitas anggaran di Sumatera Utara.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei dan identifikasi lapangan secara langsung pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kota Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu survey pada eksekutif pada pemerintahan yang terpilih jadi populasi target. Pengujian hipotesis menggunakan analisa metode regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya reformasi anggaran yang tidak berpengaruh pada kualitas anggaran. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu komitmen pengguna anggaran dan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anggaran.

Keyword : Reformasi Anggaran, konflik Kepentingan, Komitmen Pengguna Anggaran, Partisipasi Masyarakat dan Kualitas Anggaran.

Lampiran 15. Contoh Abstrak Bahasa Inggris

ABSTRACT

Analysis of Budget Reform, Commitment of Budget Users and Community Participation on Budget Quality in North Sumatra

Annisa¹, Erlina², Iskandar muda³

The purpose of this study is to examine and analyze whether budget reform, commitment of budget users and community participation influence the quality of the budget in North Sumatra.

This research was conducted by conducting a survey and field identification directly with the Government of North Sumatra Province, Labuhanbatu Selatan Regency, Medan City. The sampling technique used is the survey of executives in the elected government as the target population. Hypothesis testing uses multiple regression method analysis.

The results show that only budget reform has no effect on the quality of the budget. Whereas the other two variables, namely budget user commitment and community participation have a positive and significant effect on the quality of the budget.

Keyword: Budget Reform, Conflict of Interest, Commitment of User Budget, Community Participation and Budget Quality.

Lampiran 16. Contoh Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab

BAB I **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, serta novelty penelitian.

1.1. Latar Belakang

Setiap profesi harus mampu membangun kepercayaan masyarakat agar martabat dan kualitas jasa profesionalnya dapat terjaga. Salah satu cara untuk membangun kepercayaan masyarakat, maka perilaku para profesional perlu diatur agar hasil pekerjaannya dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya standar dan aturan etika profesi agar masyarakat dapat meyakini kualitas pekerjaannya. Inspektorat adalah salah satu organisasi perangkat daerah yang diberikan tugas oleh Pemerintah Daerah untuk memeriksa transparansi dalam pelaporan dan praktik pengelolaan realisasi anggaran pemerintah daerah, mengawasi realisasi anggaran daerah yang diperoleh yang menggunakan anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan juga bertujuan mengembangkan aspek-aspek ekonomi yang ada di daerah tersebut. Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah berperan penting dalam mendorong upaya pemberantasan korupsi.

Auditor Inspektorat merupakan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) yang merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka tata pemerintahan yang baik. Dalam menjalankan fungsi audit, maka Inspektorat perlu didukung oleh kinerja auditornya agar kinerja auditnya menjadi baik.

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Audit Internal

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil audit pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah dikatakan berkualitas jika hasil pemeriksaan (audit) dapat meningkatkan bobot pertanggungjawaban atau akuntabilitas, serta dapat memberikan informasi pembuktian ada tidaknya penyimpangan dari standar-standar audit di sektor pemerintahan. Elfarini (2007) menyatakan bahwa pengukuran kualitas proses audit terpusat pada kinerja yang dilakukan auditor dan kepatuhan pada standar yang telah digariskan.

Agar dapat mengukur kualitas audit internal yang dilakukan oleh Inspektorat, penelitian ini menggunakan standar audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintah dimana dilihat dari standar pelaksanaan dan standar pelaporan. Standar pelaksanaan pekerjaan mendeskripsikan sifat kegiatan audit dan menyediakan kerangka kerja untuk melaksanakan dan mengelola pekerjaan audit yang dilakukan auditor.